

**LAYANAN REHABILITASI PECANDU NARKOBA
MELALUI INTERVENSI BERBASIS MASYARAKAT (IBM)
DI DESA MERI KECAMATAN KUTASARI
KABUPATEN PURBALINGGA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh :

**Ratna Ningsih
2017101174**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
JURUSAN KONSELING DAN PERKEMBANGAN MASYARAKAT
FAKULTAS DAKWAH
UIN PROF. K.H. SARIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2024**

PERSYARATAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ratna Ningsih

Nim : 2017101174

Jenjang : S-1

Fakultas : Dakwah

Jurusan : Konseling dan Pengembangan Masyarakat

Program studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Judul Skripsi : Layanan Rehabilitasi Pecandu Narkoba Melalui Intervensi Berbasis Masyarakat Di Desa Meri Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi ini adalah hasil/ karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini, apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Purwokerto, 13 Maret 2024
Yang menyatakan





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**LAYANAN REHABILITASI PECANDU NARKOBA
MELALUI INTERVENSI BERBASIS MASYARAKAT (IBM)
DI DESA MERI KECAMATAN KUTASARI
KABUPATEN PURBALINGGA**

Yang disusun oleh **Ratna Ningsih NIM. 2017101174** Program Studi **Bimbingan Dan Konseling Islam Jurusan Konseling Dan Perkembangan Masyarakat** Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari Senin tanggal **01 April 2024** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

Muh. Hikamudin Suyuti, M.S.I
NIP. 19830121202311010

Sekretaris Sidang/Penguji II

Anas Azhimi Qalban, M.Kom
NIDN. 2012049202

Penguji Utama

Dr. Alief Budiyono, M.Pd
NIP. 1979021720091003

Mengesahkan,
Purwokerto, 18 April 2024
Dekan,



Dr. Muskinul Fuad, M.Ag
NIP. 197412262000031001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Di tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melaksanakan bimbingan, koreksi, dan perbaikan seperlunya maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara.

Nama : Ratna Ningsih

NIM : 2017101174

Judul Skripsi : Layanan Rehabilitasi Pecandu Narkoba Melalui Intervensi Berbasis Masyarakat (IBM) Di Desa Meri Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga

Dengan ini kami memohon agar skripsi tersebut dapat diajukan dalam sidang munaqosyah. Demikian atas perhatiannya, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Purwokerto, 13 Maret 2024
Pembimbing,



Muh. Hikamudin Suyuti. M.S.I.
NIP 19830121202311010

**LAYANAN REHABILITASI PECANDU NARKOBA
MELALUI INTERVENSI BERBASIS MASYARAKAT (IBM)
DI DESA MERI KECAMATAN KUTASARI
KABUPATEN PURBALINGGA**

**RATNA NINGSIH
NIM 2017101174**

Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam Fakultas Dakwah

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Dalam layanan rehabilitasi pecandu narkoba melalui intervensi berbasis masyarakat di desa Meri merupakan layanan rehabilitasi pecandu narkoba dengan kategori ringan yang dilaksanakan oleh agen pemulihan (AP), yang dibawah naungan BNNK Purbalingga. Dalam penelitian ini dengan hasil pengamatan dan observasi ke lapangan bahwa kegiatan rehabilitasi sosial yang dilaksanakan di desa Meri. IBM merupakan program pusat BNN RI yang kemudian di BNNK Purbalingga melaksanakan IBM di desa-desa.

Kegiatan tersebut bertujuan untuk melaksanakan rehabilitasi kepada pecandu narkoba dengan kategori ringan, untuk kembali ke hal positif dan terhindar dari penyalahguna narkoba. Dengan adanya kegiatan IBM yang dilaksanakan *dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat* yang dipimpin oleh agen pemulihan. Agen pemulihan yang dipilih langsung oleh Kepala desa Meri dan dilantik oleh BNNK Purbalingga yang kemudian melaksanakan bimbingan teknis dengan BNN RI dan BNNK Purbalingga. Dalam penelitian ini, penulis meneliti dengan menggunakan penelitian jenis kualitatif. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi dan wawancara.

Teknis analisis data dalam penelitian ini adalah mengamati, dan menganalisis data yang ada di desa Meri. Hasil dalam penelitian ini adalah layanan rehabilitasi melalui IBM yang ada di desa Meri berjalan secara efektif. Dengan menggunakan fasilitas yang ada di desa Meri kegiatan rehabilitasi sosial dapat berjalan sesuai dengan rencana awal. Kemudian dengan dibantu agen pemulihan dalam melaksanakan rehabilitasi sosial, pecandu narkoba sudah tidak mengonsumsi narkoba, bahkan pecandu yang awalnya tidak mengikuti kegiatan sosial kemasyarakatan, justru setelah kegiatan rehabilitasi klien dapat mengikuti kegiatan sosial di desa Meri.

Kata kunci : Rehabilitasi, Intervensi Berbasis Masyarakat, Pecandu Narkoba, Masyarakat

**REHABILITATION SERVICES FOR DRUG
ADDICTS THROUGH COMMUNITY-BASED INTERVENTION (IBM)
IN MERI VILLAGE, KUTASARI DISTRICT PURBALINGGA REGENCY**

RATNA NINGSIH
NIM 2017101174

Islamic Guidance and Counseling Study Program Faculty of Da'wah UIN

Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRACT

The rehabilitation service for drug addicts through community-based intervention in Meri Village is a rehabilitation service for drug addicts with mild category that is carried out by recovery agents (AP), under the auspices of BNNK Purbalingga. In this study, with the results of observations and field observations, the social rehabilitation activities carried out in Meri Village. IBM is a central program of BNN RI which then BNNK Purbalingga implemented IBM in villages.

The activity aims to carry out rehabilitation for drug addicts with mild category, to return to positive things and avoid drug abuse. With the IBM activities carried out by the people, by the people and for the people led by recovery agents. Recovery agents who are selected directly by the Head of Meri Village and inaugurated by BNNK Purbalingga who then carry out technical guidance with BNN RI and BNNK Purbalingga. In this study, the authors examined using qualitative research. The approach used in this study is observation, documentation and interviews.

The data analysis technique in this study is to observe and analyze the data in Meri Village. The results in this study are rehabilitation services through IBM in Meri Village running effectively. By using the facilities in Meri Village, social rehabilitation activities can run according to the initial plan. Then with the help of recovery agents in carrying out social rehabilitation, drug addicts no longer consume drugs, even addicts who initially did not participate in social activities, instead after rehabilitation activities clients can participate in social activities in Meri Village.

Keywords: Rehabilitation, Community-Based Intervention, Drug Addicts, Society

MOTTO

“JADILAH DIRIMU SEPERTI APA YANG KAU INGINKAN”

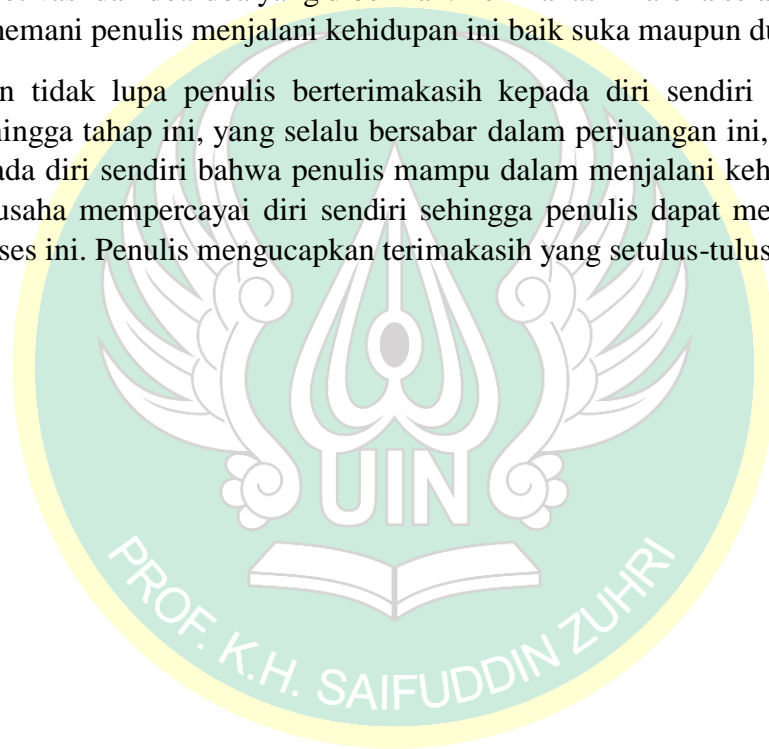


PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil'alamiin, dengan segala nikmat dan karunia Allah SWT, skripsi ini dapat terselesaikan. Karya penulis ini dipersembahkan untuk :

Kedua orang tua tercinta yang tidak berhenti-hentinya berjuang dan mendoakan anaknya. Bapak Parikun dan Ibu Aminah orang tua yang sangat luar biasa yang sangat penulis cintai, yang selalu mendoakan penulis hingga menjadikan penulis kuat, semangat, dan yakin sampai tahap ini, kedua orang tua penulis yang selalu memberikan support terbaik dari awal penulis masuk jenjang perkuliahan sampai penulis bisa menyelesaikan pendidikan. Terimakasih atas dukungan, nasehat, motivasi dan doa-doa yang diberikan. Terimakasih karena selalu sabar dan ikhlas menemani penulis menjalani kehidupan ini baik suka maupun duka.

Dan tidak lupa penulis berterimakasih kepada diri sendiri yang sudah berjuang hingga tahap ini, yang selalu bersabar dalam perjuangan ini, yang selalu percaya pada diri sendiri bahwa penulis mampu dalam menjalani kehidupan, dan selalu berusaha mempercayai diri sendiri sehingga penulis dapat menyelesaikan semua proses ini. Penulis mengucapkan terimakasih yang setulus-tulusnya.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya kepada kita semua. Sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “ **Layanan Rehabilitasi Pecandu Narkoba Melalui Intervensi Berbasis Masyarakat (IBM) Di Desa Meri Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga**”. Penyusunan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafaatnya dihari akhir aamiin. Penulis menyadari tanpa adanya bantuan, bimbingan, arahan, serta motivasi dari berbagai pihak maka skripsi ini tidak akan selesai. Oleh karena itu penulis ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag. Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Muskinul Fuad. M.Ag Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Nur Azizah, M.Si, Ketua Jurusan Konseling dan Pengembangan Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Lutfi Faishol. M.Pd selaku koordinator Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag., Penasehat Akademik Bimbingan dan Konseling Islam 2020.
6. Muh. Hikamudin Suyuti. M.Pd.I., pembimbing skripsi yang telah membimbing dengan penuh kesabaran dan ketelitian sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. AKBP. Sharlin Tjahaja Frimer Arie, S.H., M.Si, selaku kepala BNNK Purbalingga yang telah memberikan izin melaksanakan penelitian.

8. Bapak Tony Gunawan selaku Kasubbag di BNNK Purbalingga yang telah memberikan motivasi, dan penerimaan selama penulis melakukan penelitian di BNNK Purbalingga.
9. Bapak Awan Pratama, S.IP selaku konselor rehabilitasi di BNNK Purbalingga yang telah membantu dan memberikan masukan serta motivasi kepada penulis pada saat melaksanakan penelitian di BNNK Purbalingga.
10. Seluruh jajaran BNNK Purbalingga yang senantiasa memberikan dorongan, doa dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan tugas penelitian dengan baik.
11. Bapak Sutanto selaku Kepala Desa Meri dan segenap jajarannya yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di desa Meri.
12. Bapak Warso selaku ketua AP yang telah memberikan banyak materi, motivasi, masukan, dan bantuan kepada penulis saat melaksanakan wawancara penelitian di IBM desa Meri.
13. Kedua orang tua tercinta Bapak Parikun dan Ibu Aminah. Terimakasih atas segala perjuangannya yang sangat luar biasa, serta mendidik dan membimbing anak-anaknya untuk senantiasa menjadi anak yang kuat, ikhlas, rendah hati, tabah, sabar dan pantang menyerah. Dan terimakasih atas doa-doa, kasih sayang yang luar biasa dalam mendidik anaknya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas ini dengan baik.
14. Ikhsan Ardi Nur Kholiq selaku adik yang senantiasa memberikan nasehat kepada penulis dan semangat kepada penulis. Semoga penulis bisa menjadi kebanggaan dari adek tercinta.
15. Keluarga besar Ki Yasroni tersayang yang telah memberikan support dan doa, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan baik.
16. Keluarga besar tersayang Bapak Miarto yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada penulis saat menyelesaikan tugas akhir.
17. Kepada adik sepupu penulis yaitu Isnaeni fatma hidayah, Aina asmaul mardia, Dicky Yuliawan, dan Wening Pinesti yang telah memberikan semangat dan menjadi pendengar yang baik.

18. Kepada sahabat penulis Vina badrotul fuada yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan baik.
19. Tidak lupa terimakasih penulis ucapkan kepada diri sendiri yang sudah mampu berusaha dan berjuang sehingga dapat menyelesaikan penelitian dengan baik.
20. Keluarga besar BKI D tahun 2020 yang sudah memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan tugas akhir dengan baik. Terimakasih atas doa yang pengalaman yang sangat berharga sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas sebagai mahasiswa.
21. Almamater tercinta, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
22. Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
23. Terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Tidak ada kata yang lebih pantas di ucapkan selain ucapan terimakasih. Semoga Allah senantiasa memberikan kebaikan berupa pahala yang berlimpah. Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, maka dari itu penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang bersifat membangun dan memberikan motivasi yang baik. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat tidak hanya bagi penulis tetapi bagi pembaca.

Purwokerto,

2024

Penulis,

Ratna Ningsih

2017101174

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| PERSYARATAN KEASLIAN | ii |
| PENGESAHAN | iii |
| NOTA DINAS PEMBIMBING | iv |
| ABSTRAK | v |
| MOTTO | vii |
| PERSEMBAHAN | viii |
| KATA PENGANTAR | ix |
| DAFTAR ISI | xiii |
| DAFTAR TABEL | xv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xvi |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Penegasan Istilah | 6 |
| 1. Rehabilitasi | 6 |
| 2. Pecandu Narkoba..... | 8 |
| 3. Intervensi Berbasis Masyarakat..... | 9 |
| 4. Intervensi | 9 |
| 5. Masyarakat..... | 10 |
| 6. Desa Meri | 10 |
| C. Rumusan Masalah..... | 11 |
| D. Tujuan Penelitian..... | 11 |
| E. Manfaat Penelitian..... | 11 |
| F. Kajian Pustaka | 12 |
| G. Sistematikan Penulisan | 14 |
| BAB II LANDASAN TEORI | 15 |
| 1. Narkoba | 15 |
| 2. Kepribadian | 18 |
| 3. Penyalahgunaan Narkoba | 23 |
| 4. Rehabilitasi | 26 |

| | |
|--|-----------|
| 5. Masyarakat..... | 30 |
| 6. Intervensi Berbasis Masyarakat..... | 31 |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN | 37 |
| A. Jenis dan Pendekatan Penelitian..... | 37 |
| B. Tempat dan Waktu Penelitian | 39 |
| C. Subyek dan Obyek Penelitian | 40 |
| 1. Subyek Penelitian | 40 |
| 2. Obyek Penelitian..... | 40 |
| D. Teknik Pengumpulan Data..... | 41 |
| 1. Observasi | 41 |
| 2. Wawancara | 42 |
| 3. Dokumentasi..... | 42 |
| E. Teknik Analisis Data..... | 43 |
| 1. Reduksi data | 44 |
| 2. Penyajian data..... | 44 |
| 3. Kesimpulan..... | 45 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | 46 |
| 1. Desa Meri | 46 |
| 2. Intervensi Berbasis Masyarakat..... | 49 |
| 3. Rehabilitasi..... | 58 |
| 4. Pecandu Narkoba..... | 64 |
| BAB V PENUTUP..... | 70 |
| A. Kesimpulan | 70 |
| B. Saran..... | 71 |
| 1. Bagi Pemerintah Desa Meri..... | 71 |
| 2. Bagi Masyarakat Desa Meri | 71 |
| 3. Bagi Peneliti Sebelumnya..... | 72 |
| DAFTAR PUSTAKA | 73 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | 78 |

DAFTAR TABEL

- Tabel 1 Jumlah Penduduk berdasarkan mata pencaharian
Tabel 2 Jumlah Penduduk berdasarkan tingkat pendidikan
Tabel 3 Jumlah Penduduk berdasarkan umur



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Dokumentasi

Lampiran 2 SK Seminar Proposal

Lampiran 3 SK Ujian Komprehensif

Lampiran 4 Biodata

Lampiran 5 Surat Ijin Reset



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Narkoba merupakan singkatan (Narkotika, Psikotropika dan Bahan adiktif lainnya) selain itu sebutan lain dari Narkoba yaitu Napza atau Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif. Menurut Undang-Undang No.22 Tahun 1997 narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman yang bisa mengurangi rasa nyeri dan dapat menimbulkan ketergantungan. Kemudian psikotropika merupakan zat atau obat yang dapat mempengaruhi syaraf pusat yang sering digunakan dengan cara dihisap. Narkoba adalah zat kimia yang dapat mengubah keadaan psikologi baik perasaan, pikiran, suasana hati yang masuk kedalam tubuh manusia dengan cara dimakan, disuntik, dihirup, dan sebagainya.¹Banyak sekali jenis-jenis narkoba yang sudah marak di dunia, khususnya di Indonesia, mulai dari obat-obata, suntikan, dihirup. Ada beberapa jenis narkoba dan cara penggunaannya:

1. Morofin, yang dilakukan dengan cara disuntik
2. Heroin, dilakukan dengan cara disuntik
3. Ganja, cara penggunaannya dihisap
4. Kokain, dengan cara menghirup²

Faktor lingkungan sangat mempengaruhi seseorang untuk mengonsumsi narkoba. Seperti faktor keluarga, komunikasi dengan keluarga yang kurang baik akan mengakibatkan seseorang mencoba narkoba, selain faktor keluarga, faktor lingkungan pergaulan baik di sekolah maupun di rumah merupakan salah satu faktor yang mengakibatkan seseorang mampu mencoba dan mengonsumsi narkoba.³

¹ Darwis, A., Dalimunthe, G. I., & Riadi, S. (2017). *Narkoba, Bahaya Dan Cara Mengantisipasinya. Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1),

² Darwis, A., Dalimunthe, G. I., & Riadi, S. (2017). *Narkoba, Bahaya Dan Cara Mengantisipasinya. Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1),

³ Hayyun, N. A. S. (2021). *Artikel Pengaruh Narkoba Bagi Remaja*.

Memang narkoba bukan hanya dilarang oleh negara, di dalam Al-Qur'an juga dilarang. Allah berfirman pada Qur'an surat Al-Ma'idah ayat 90 yang berbunyi

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ
رَجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

*“Wahai Orang-orang Yang beriman! Sesungguhnya Minuman Keras, berjudi, berhala dan mengundi nasib dengan anak panah, adalah perbuatan keji dan termasuk perbuatan setan. Maka jauhilah (perbuatan-perbuatan) itu agar kamu beruntung”.*⁴

Maksud dari ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah sangat melarang untuk minum minuman keras atau narkoba, karena memang hal tersebut merupakan perbuatan keji dan perbuatan setan, maka jauhilah, dengan menjauhi hal-hal terlarang tersebut akan membawa seseorang menjadi orang yang beruntung.

Pecandu narkoba memang perlu dilakukannya rehabilitasi untuk mengurangi penggunaan narkoba pada seseorang. Rehabilitasi merupakan pemulihan dengan cara melakukan pemulihan baik secara fisik, mental dan sosial, dan dapat mengembangkan kemampuannya secara optimal.⁵ Seseorang yang sudah menjadi pecandu narkoba, memang perlu dilakukan rehabilitasi hal tersebut dilakukan untuk proses pemulihan dengan memerlukan waktu yang lama.

Narkoba menjadi salah satu hal yang mengakibatkan gangguan fisik, mental seseorang. Selain itu, narkoba menjadikan gangguan di dalam lingkungan keluarga maupun masyarakat, oleh sebab itu perlu adanya tindakan rehabilitasi bagi pecandu narkoba untuk mengurangi dampak penyalahgunaan narkoba yang semakin marak.

Narkoba tidak hanya dikonsumsi oleh orang dewasa, bahkan anak-anak dibawah usia yang ikut dalam mengonsumsi narkoba yang mengakibatkan kecanduan, pergaulan bebas yang mengakibatkan rasa ingin tahu dan rasa ingin

⁴ Q.S Al-Maidah ayat 90

⁵ Salsabila, N., Krisnani, H., & Apsari, N. C. (2018). *Rehabilitasi Sosial Bagi Remaja Dengan Disabilitas Sensorik. Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 1(3), 190-203.

mencoba menjadikan dampak penyalahgunaan narkoba semakin marak. Dengan hal tersebut perlu ada pelayanan rehabilitasi untuk para penyalahgunaan narkoba.

Rehabilitasi pada umumnya memang dilakukan untuk membantu seseorang pecandu narkoba, dilakukan untuk memulihkan keadaan menjadi lebih baik, rehabilitasi tersebut memulihkan baik fisik maupun mental seseorang untuk kembali secara optimal.⁶ Rehabilitasi memang dilakukan dengan waktu yang cukup lama, karena memang untuk mengembalikan seseorang menjadi optimal membutuhkan strategi dan waktu yang lama, bahkan rehabilitasi bisa dilakukan secara bertahap, apalagi ketika klien atau pecandu narkoba yang sudah tahap kecanduan, maka proses rehabilitasi bisa dilakukan dengan dua tahap, bisa dilaksanakan rawat jalan maupun rawat inap.

Salah satu cara untuk mengatasi masalah ketergantungan dan penyalahgunaan narkoba adalah dengan melakukan rehabilitasi secara komprehensif. Rehabilitasi ini melibatkan aspek spiritual yang membantu para pecandu narkoba untuk memperbaiki diri mereka. Proses rehabilitasi ini tidak singkat, tetapi membutuhkan waktu dan pembelajaran yang berkelanjutan. Tujuan dari rehabilitasi ini adalah untuk membawa perubahan positif pada perilaku, produktivitas, dan emosi para pecandu narkoba.

Rehabilitasi secara rawat jalan bisa dilaksanakan di BNN (Badan Narkotika Nasional) rawat jalan yang ada di BNNK Purbalingga yang di sediakan di Klinik Pratama, Klinik Pratama merupakan klinik yang menangani para pecandu narkoba di BNNK Purbalingga, dengan melakukan *assesment* kepada klien dan memberikan terapi obat-obatan jika diperlukan kemudian adanya konseling adiksi. Dengan pelayanan rawat jalan yang ada di BNNK Purbalingga yaitu klien atau pecandu narkoba menuju ke BNNK Purbalingga untuk melaksanakan cek urin dan *assesment* awal oleh konselor yang ada di BNNK Purbalingga.

⁶ Salsabila, N., Krisnani, H., & Apsari, N. C. (2018). *Rehabilitasi Sosial Bagi Remaja Dengan Disabilitas Sensorik*. Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial, 1(3), 190-203.

Sedangkan untuk rawat inap para pecandu narkoba melakukan rehabilitasi di Yayasan Haji Supono Purbalingga dan juga bisa dilaksanakan melalui program IBM (Intervensi Berbasis Masyarakat). Intervensi Berbasis Masyarakat merupakan salah satu kegiatan rehabilitasi sosial untuk korban penyalahgunaan narkoba yang termasuk kedalam intervensi kategori ringan yang berada dibawah naungan BNNK Purbalingga.

IBM biasanya dilaksanakan melalui program desa, apalagi di Purbalingga banyak sekali program di desa dengan melakukan program IBM, IBM merupakan intervensi di bidang rehabilitasi terhadap penyalahguna narkoba yang dirancang masyarakat, untuk masyarakat dan oleh masyarakat melalui Agen Pemulihan (AP) dengan memanfaatkan fasilitas dan potensi masyarakat sesuai dengan kearifan lokal.⁷

Di Purbalingga banyak sekali kasus narkoba, pecandu narkoba yang ada di Kabupaten Purbalingga yaitu 35 klien, namun dari 8 klien merupakan pecandu narkoba atau klien yang mengikuti rehabilitasi di desa Meri, sedangkan yang mengikuti rehabilitasi di BNNK Purbalingga yaitu 27 klien yang dilakukan di Klinik Pratama di BNNK Purbalingga yang terdiri dari 23 laki-laki dan 4 perempuan. Namun di Purbalingga pecandu narkoba cenderung meningkat di setiap tahunnya, dengan demikian BNNK Purbalingga menerapkan intervensi berbasis masyarakat.

Munculnya masalah pecandu narkoba yaitu karena hubungan pertemanan yang kurang baik mengakibatkan mudahnya para remaja di desa Meri untuk mencoba narkoba. Desa Meri merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Kutasari yang melaksanakan kegiatan intervensi berbasis masyarakat (IBM) dengan luas Desa Meri 68,5 hektare dan jumlah penduduk 4.357 jiwa, desa Meri merupakan Desa bersinar. Desa bersinar merupakan desa bersih dari narkoba yang dimulai awal April tahun 2022, kemudian IBM di desa

⁷ Surtikanthi, D., Rofii, M. S., Pelupessy, D., & Lindiasari, P. (2023). *Evaluasi Kebijakan Layanan Rehabilitasi Narkotika Intervensi Berbasis Masyarakat (IBM) di Jawa Barat*. *Jurnal Endurance*, 8(1), 51-66.

Meri Kecamatan Kutasari dimulai bersamaan dengan Surat Keputusan desa bersinar pada bulan April tahun 2022.

IBM di desa Meri terdiri atas 8 agen pemulihan (AP) yang disusun oleh Kepala Desa. IBM ini merupakan program yang melibatkan masyarakat, untuk masyarakat, dan oleh masyarakat yang bertugas untuk melakukan rehabilitasi di desa Meri kepada 8 klien yang mengikuti layanan rehabilitasi berbasis IBM.

Agen pemulihan merupakan agen yang ditugaskan untuk mendampingi dan membantu pelayanan rehabilitasi sosial yang dimana agen pemulihan dipilih secara langsung oleh Kepala Desa yang merupakan warga asli dari desa tersebut. Dengan adanya agen pemulihan kegiatan rehabilitasi sosial dengan kategori ringan akan berjalan secara efektif.

Dengan menggunakan beberapa metode dalam layanan rehabilitasi. Seperti Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE), Kegiatan Dukungan Sebaya (KDS), dan keterampilan hidup. Dengan menggunakan metode tersebut, kegiatan rehabilitasi melalui IBM berjalan secara efektif, dan klien mampu memahami dan berusaha untuk bisa berubah.

Pelayanan rehabilitasi sosial pecandu narkoba melalui IBM yang ada di desa meri dengan dibawah naungan BNNK Purbalingga, merupakan salah satu pelayanan pertama yang ada di Kecamatan Kutasari, dengan menggunakan pelayanan sosial di masyarakat sangatlah membantu kegiatan Rehabilitasi sosial untuk pecandu narkoba dengan kategori ringan.

Metode yang dilakukan saat pelayanan rehabilitasi, seperti memiliki pelayanan tersendiri yang dibantu oleh AP atau agen pemulihan dengan maksud dan tujuan yang berbeda di setiap pelayanan atau metode, karena setiap metode yang dilakukan untuk melaksanakan rehabilitasi memiliki dukungan di dalam pelayanan rehabilitasi tersebut. Rehabilitasi melalui IBM berbeda dengan BNNK, karena pelayanan rehabilitasi di IBM dilakukan dengan pelayanan level rendah bagi pecandu narkoba.

Kegiatan rehabilitasi dilakukan di desa Meri, kegiatan tersebut dilaksanakan dengan melalui pelayanan di desa untuk membantu para pecandu narkoba pulih dan tidak mengonsumsi narkoba. Dan terkadang rehabilitasi yang

menggunakan metode keterampilan hidup dilaksanakan di lingkungan masyarakat, seperti mengikuti kerja bakti, dan kegiatan positif yang ada di desa.

Selain itu, kegiatan rehabilitasi yang ada di desa Meri Kecamatan kutasari melibatkan kegiatan di lingkungan masyarakat seperti kegiatan HUT RI, dengan demikian akan mengubah *mindset* atau perilaku para pecandu narkoba untuk tidak lagi mengonsumsi narkoba. Hal tersebut dilakukan dengan cara adanya pertemuan kelompok dengan membahas tentang metode yang berbeda setiap dilakukannya penyampaian materi.

Setelah melakukan rehabilitasi melalui intervensi berbasis masyarakat, remaja-remaja di desa Meri memang banyak yang sembuh, karena layanan rehabilitasi di desa Meri dilakukan di lingkungan masyarakat dengan melakukan hal positif. Penelitian ini diteliti karena melaksanakan layanan rehabilitasi di desa khususnya di Kecamatan Kutasari hanya terdapat satu desa yang melaksanakan kegiatan layanan rehabilitasi pecandu narkoba, apalagi kegiatan tersebut berjalan dengan efektif dan membantu para pecandu narkoba untuk sembuh dengan mengikuti kegiatan rehabilitasi dan kegiatan yang ada di lingkungan masyarakat.

B. Penegasan Istilah

1. Rehabilitasi

Rehabilitasi merupakan pemulihan dengan cara melakukan pemulihan baik secara fisik, mental dan sosial, dan dapat mengembangkan kemampuannya secara optimal.⁸ Rehabilitasi dapat merubah pecandu narkoba untuk tidak ketergantungan terhadap narkoba dengan melakukan layanan rehabilitasi bagi pecandu narkoba. Dengan memberikan pelayanan rehabilitasi pecandu narkoba akan mengurangi penggunaan narkoba.

Rehabilitasi merupakan salah satu upaya dari pemerintah untuk menanggulangi penyalahguna narkotika, upaya ini dilakukan untuk para pecandu narkoba untuk memerlukan pengobatan secara rehabilitasi⁹. Dengan

⁸ Salsabila, N., Krisnani, H., & Apsari, N. C. (2018). *Rehabilitasi Sosial Bagi Remaja Dengan Disabilitas Sensorik*. Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial, 1(3), 190-203.

⁹ Hidayatun, S., & Widowaty, Y. (2020). Konsep Rehabilitasi Bagi Pengguna Narkotika yang Berkeadilan. *Jurnal penegakan hukum dan keadilan*, 1(2).

adanya program pelayanan rehabilitasi, pengobatan untuk pecandu narkoba akan cepat teratasi, program pelayanan rehabilitasi sosial yang dilaksanakan di lingkungan masyarakat sangat membantu pengobatan untuk para pecandu narkoba.

Rehabilitasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah rehabilitasi sosial, rehabilitasi sosial di dalam kamus besar bahasa Indonesia merupakan suatu cara untuk memulihkan keadaan orang dengan cara rehabilitasi baik secara fisik, sosial, mental sehingga dapat mengembangkan kemampuannya secara optimal¹⁰.

Rehabilitasi sosial menurut Hawari adalah proses pemulihan dan pengembangan kondisi seseorang yang terganggu kesehatannya secara fisik, mental, agama, dan sosial. Tujuan dari rehabilitasi sosial adalah untuk membuat pecandu narkoba dapat sembuh dan beradaptasi dengan kehidupan sehari-hari secara normal.¹¹

Sedangkan rehabilitasi sosial menurut Gail Mountain merupakan proses membantu individu dalam menyelesaikan masalah kesehatan mental, penyalahgunaan zat, atau masalah sosial untuk kembali ke jalan yang lebih baik dan secara optimal¹².

Rehabilitasi melalui IBM atau intervensi berbasis masyarakat yang dilakukan oleh agen pemulihan merupakan rehabilitasi level rendah yang dibawah naungan BNNK Purbalingga, untuk membantu para pecandu narkoba tidak lagi mengonsumsi narkoba dengan melalui pelayanan rehabilitasi yang dilakukan di lingkungan masyarakat.

Proses pelayanan rehabilitasi sosial melalui intervensi berbasis masyarakat merupakan suatu pelayanan rehabilitasi sosial yang menjadi salah satu program

¹⁰ Salsabila, N., Krisniani, H., & Apsari, N. C. (2018). *Rehabilitasi Sosial Bagi Remaja Dengan Disabilitas Sensorik*. Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial, 1 (3), 190-203.

¹¹ Utami, S. A., & Sahrul, M. (2023). Proses Rehabilitasi Sosial Terhadap Anak Pelaku Tindak Kekerasan Seksual Di Sentra Rehabilitasi Jakarta. *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*, 2(4), 51-60.

¹² Panggabean, W. I., & Jarodi, O. (2023). Analisis Program Rehabilitasi Sosial bagi Narapidana Narkotika di Lembaga Pemasarakatan Kelas I Medan. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial dan Sains*, 12(02).

pemerintah untuk dilaksanakannya program rehabilitasi dengan melalui intervensi yang dilaksanakan di dalam lingkungan masyarakat, yang bertujuan untuk membantu penyembuhan para pecandu narkoba.

2. Pecandu Narkoba

Pecandu menurut Undang-Undang RI Nomor 35 Tahun 2009 tentang narkoba, menjelaskan bahwa pecandu merupakan orang yang menggunakan atau menyalahgunakan narkoba dalam keadaan ketergantungan narkoba baik secara fisik maupun psikis¹³.

Narkoba merupakan singkatan (Narkotika, Psikotropika dan Bahan adiktif lainnya) selain itu sebutan lain dari Narkoba yaitu Napza atau Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif. Menurut Undang-Undang No.22 Tahun 1997 Narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman yang bisa mengurangi rasa nyeri dan dapat menimbulkan ketergantungan. Kemudian psikotropika merupakan zat atau obat yang dapat mempengaruhi syaraf pusat yang sering digunakan dengan cara dihisap.

Narkoba adalah zat kimia yang dapat mengubah keadaan psikologi baik perasaan, pikiran, suasana hati yang masuk kedalam tubuh manusia dengan cara dimakan, disuntik, dihirup, dan sebagainya.¹⁴ Pecandu narkoba yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pecandu yang masih dikategorikan pecandu ringan. Di Purbalingga kasus pecandu narkoba yang melaksanakan rehabilitasi di Klinik Pratama BNN Kabupaten Purbalingga terhadap 27 klien yang diantaranya berusia mulai dari 14 tahun sampai dengan 29 tahun, yaitu ada 23 laki-laki dan 4 perempuan.

Dengan berlatar belakang masih pelajar dan belum bekerja, klien di Klinik Pratama BNN Kabupaten Purbalingga berdominan disalahgunaan ada golongan psikotropika diantaranya menyalahgunakan methamphetamine (sabu), ganja, dan daun terompot atau kecubung. Dengan demikian pelayanan rehabilitasi

¹³ Marcos, M. (2014). *Tinjauan Yuridis Tentang Pemidanaan Terhadap Pecandu Narkotika*. Jurnal Ilmiah Ilmu Hukum, 1-18.

¹⁴ Darwis, A., Dalimunthe, G. I., & Riadi, S. (2017). *Narkoba, Bahaya Dan Cara Mengantisipasinya*. Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(1),

melalui intervensi berbasis masyarakat di desa Meri ada 8 klien yang merupakan pecandu kategori ringan.

3. Intervensi Berbasis Masyarakat (IBM)

IBM merupakan intervensi di bidang rehabilitasi terhadap penyalahguna narkotika yang dirancang masyarakat, untuk dan oleh masyarakat melalui agen pemulihan (AP) dengan memanfaatkan fasilitas dan potensi masyarakat sesuai dengan kearifan lokal.¹⁵

Intervensi berbasis masyarakat merupakan salah satu layanan kegiatan rehabilitasi sosial dengan kategori ringan yang dibawah naungan BNNK Purbalingga, dengan adanya layanan rehabilitasi melalui IBM menjadikan pelayanan rehabilitasi pecandu narkoba semakin mudah.

Intervensi berbasis masyarakat menurut penelitian ini adalah rehabilitasi sosial yang dilakukan oleh agen pemulihan kepada korban penyalahgunaan narkoba yang masih didalam kategori ringan. Dengan mengikuti rehabilitasi sosial di lingkungan masyarakat, pecandu narkoba mengikuti pelayanan rehabilitasi sosial yang dilaksanakan di desa Meri dengan menggunakan metode yang sudah ditentukan. Intervensi berbasis masyarakat sendiri melakukan pelayanan rehabilitasi dengan dibawah pengawasan dari Badan Narkotika Kabupaten Purbalingga.

4. Intervensi

Intervensi adalah tindakan yang dilakukan oleh tenaga profesional untuk membantu individu atau kelompok yang mengalami kesulitan dalam mengatasi masalah yang dihadapinya. Intervensi dapat berdampak positif atau negatif, besar atau kecil, tergantung pada tujuan dan cara yang dipilih dan tanpa menimbulkan kerugian.¹⁶

Intervensi sebagai suatu cara untuk mengubah dan menjadikan suatu hal untuk dijadikan sebagai intervensi, melalui intervensi sosial hambatan-

¹⁵ Surtikanthi, D., Rofii, M. S., Pelupessy, D., & Lindiasari, P. (2023). *Evaluasi Kebijakan Layanan Rehabilitasi Narkotika Intervensi Berbasis Masyarakat (IBM) di Jawa Barat*. *Jurnal Endurance*, 8(1), 51-66.

¹⁶ Yusuf, H., & Fahrudin, A. (2012). *Perilaku bullying: asesmen multidimensi dan intervensi sosial*. *Jurnal Psikologi Undip*, 11(2).

hambatan melalui kelompok maupun individu dapat teratasi dengan kata lain intervensi sosial dapat merubah kondisi klien menjadi lebih baik¹⁷. Salah satu bentuk perhatian pemerintah dalam menangani masalah penyalahgunaan narkoba di masyarakat adalah dengan menyediakan fasilitas rehabilitasi yang mudah diakses, sehingga dapat dilakukan pemulihan sosial bagi para korban narkoba di lingkungan mereka sendiri.¹⁸

Pelayanan rehabilitasi melalui intervensi menjadikan program rehabilitasi di lingkungan masyarakat menjadi lebih efektif, bahkan dengan adanya intervensi masyarakat dapat mengubah kebiasaan yang negatif menjadi kegiatan yang positif.

5. Masyarakat

Masyarakat merupakan sekumpulan individu atau orang yang hidup bersama yang memiliki interaksi sosial dan rasa kebersamaan. Dan masyarakat memiliki kemandirian dan memiliki satu kesatuan yang sama.¹⁹

Menurut KBBI masyarakat merupakan sejumlah manusia yang memiliki kebudayaan yang sama dan merupakan sekumpulan manusia yang memiliki kreatifitas, kemudian menurut C.Hunt masyarakat merupakan sekumpulan manusia yang memiliki kehidupan yang mandiri, dan hidup bersama-sama dengan waktu yang cukup lama dan tinggal di suatu wilayah tertentu²⁰.

6. Desa Meri

Desa Meri salah satu desa yang ada di Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga dengan luas wilayah 168,5 ha dan dengan jumlah penduduk 4.320, merupakan desa yang melakukan pelayanan rehabilitasi narkoba. Desa Meri yang terletak di Kecamatan Kutasari dan merupakan desa satu-satunya yang

¹⁷ Rivaldi, M., Kusmawati, A., & Tohari, M. A. (2020). Intervensi Sosial Melalui Terapi Psikoreligius pada Remaja Penyalahgunaan Narkoba. *KHIDMAT SOSIAL: Journal of Social Work and Social Services*, 1(2), 127-137.

¹⁸ Yanto, A., Chatra, E., & Arif, E. (2023). Komunikasi Badan Narkotika Nasional Sumatera Barat dalam Implementasi Program Intervensi Berbasis Masyarakat (IBM). *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, dan Ilmu-ilmu Sosial*, 7(2), 400-412.

¹⁹ Prasetyo, D. (2019). Memahami masyarakat dan perspektifnya. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(1), 163-175.

²⁰ Simanjuntak, T. J. R., Marpaung, R., Silaen, S., & Turnip, H. (2023). Administrasi Hubungan Sekolah Dan Masyarakat. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 2(1), 124-132.

terdapat pelayanan rehabilitasi sosial melalui intervensi berbasis masyarakat, di desa Meri dapat memberikan pelayanan rehabilitasi sosial yang dilakukan oleh agen pemulihan kepada pecandu narkoba yang ada di wilayah Kecamatan Kutasari.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang dirumuskan pada penelitian ini adalah “Bagaimana Layanan Rehabilitasi Pecandu Narkoba melalui Intervensi Berbasis Masyarakat (IBM) di Desa Meri Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga?.”

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui layanan rehabilitasi pecandu narkoba melalui intervensi berbasis masyarakat (IBM) di Desa Meri Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini, peneliti berharap bisa memberikan wawasan dan referensi bagi masyarakat tentang bahaya narkoba khususnya di desa Meri Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga dan memberikan referensi kepada mahasiswa yang akan melakukan penelitian selanjutnya mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Masyarakat

Di dalam sebuah penelitian ini, peneliti juga bisa memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang intervensi berbasis masyarakat (IBM) dan bahaya penyalahgunaan narkoba yang sangat menimbulkan dampak negatif.

b. Bagi Pecandu Narkoba

Di dalam penelitian ini memberikan pengetahuan bahwa narkoba memang bahaya, kemudian perlunya dilaksanakan rehabilitasi untuk pecandu narkoba sebagai rujukan sembuh dengan melakukan rehabilitasi melalui intervensi berbasis masyarakat (IBM).

c. Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan lebih mengawasi anak-anaknya saat bergaul dengan teman-temannya, karena dengan pergaulan yang bebas akan mengakibatkan anak mencoba narkoba dan akan ketagihan untuk mencobanya.

F. Kajian Pustaka

Sejalan dengan penelitian yang akan diselenggarakan, penelitian ini terdapat beberapa penelitian yang sama bahasanya diantaranya adalah:

1. Peneliti Tatas Nur Arifin yang membahas tentang “Implementasi Rehabilitasi Pecandu Narkotika dalam undang-undang tentang Narkotika”.²¹ Persamaan dengan penelitian ini, membahas tentang rehabilitasi yang dilaksanakan kepada pecandu narkoba. Namun, memiliki perbedaan, pada penelitian tersebut cenderung menjelaskan tentang Undang-undang rehabilitasi tentang narkoba. Pada penelitian ini membahas tentang intervensi berbasis masyarakat (IBM) dengan melaksanakan rehabilitasi kepada pecandu narkoba yang ada di Desa Meri.
2. Peneliti Ayu Prameswari Putri Pertiwi yang membahas tentang “Rehabilitasi Terhadap Pecandu Narkoba Salam Perfektif Pembaharuan Hukum Pidana”.²² Persamaan dengan penelitian ini yaitu membahas tentang rehabilitasi yang dilakukan kepada pecandu narkoba. Namun di dalam penelitian ini memiliki perbedaan, yaitu di dalam pembahasan, penelitian tersebut cenderung meneliti ke hukum pidana para pecandu narkoba. Sedangkan pada penelitian ini meneliti proses rehabilitasi melalui intervensi berbasis masyarakat (IBM) yang dilaksanakan di Desa Meri Kecamatan Kutasari.
3. Pada peneliti Mahilatul Khasanah yang meneliti tentang “Rehabilitasi Mental dalam Membentuk kesadaran diri bagi Pecandu Narkoba di Yayasan

²¹ Arifin, T. N. (2013). *Implementasi Rehabilitasi Pecandu Narkotika Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 tahun 2009 tentang narkotika sebagai upaya non penal badan narkotika nasional* (Doctoral dissertation, Brawijaya University).

²² Prameswari Putri Pertiwi, A. (2012). *Rehabilitasi Terhadap Pecandu Narkotika dalam Perspektif Pembaharuan Hukum Pidana* (Doctoral dissertation, Program Studi Ilmu Hukum FH-UKSW).

An-Nur Haji supono Purbalingga”²³. di dalam penelitian ini memiliki persamaan membahas tentang rehabilitasi pecandu narkoba yang diteliti di Purbalingga. Namun, memiliki perbedaan, pada penelitian tersebut cenderung membahas tentang kesadaran diri yang ada di Yayasan An-Nur Haji Supono Purbalingga, sedangkan penelitian ini membahas tentang intervensi berbasis masyarakat (IBM) dalam melakukan rehabilitasi di Desa Meri Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga.

4. Pada peneliti Lusiana Milenia yang meneliti tentang “Rehabilitasi Terhadap Pecandu Narkoba Dalam Perspektif Pembaharuan Hukum Pidana”²⁴, di dalam penelitian ini membahas tentang rehabilitasi untuk pecandu narkoba, namun memiliki perbedaan, di dalam penelitian tersebut membahas tentang hukum pidana pecandu narkoba dan rehabilitasi kepada pecandu narkoba. Kemudian pada penelitian ini membahas tentang rehabilitasi yang dilakukan melalui intervensi berbasis masyarakat yang dilaksanakan di Desa Meri Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga.
5. Peneliti Milly Nur Fatilah yang membahas tentang “Pengaturan Rehabilitasi Medis Dan sosial dalam penanggulangan penggunaan Narkotika”.²⁵ Di dalam penelitian ini memiliki persamaan yaitu membahas tentang rehabilitasi penyalahgunaan narkoba. Namun, memiliki perbedaan, pada penelitian tersebut membahas tentang rehabilitasi medis dan sosial dalam penanggulangan penggunaan narkoba. Sedangkan penelitian ini membahas tentang rehabilitasi yang dilakukan melalui intervensi berbasis masyarakat yang dilaksanakan di Desa Meri Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga.

²³ Mahilatul, K. (2021). *Rehabilitasi mental dalam membentuk kesadaran diri bagi pecandu narkoba di Yayasan An-Nur Haji Supono Purbalingga* (Doctoral dissertation, IAIN PURWOKERTO).

²⁴ Lusiana, M. (2023). *Bimbingan Dan Rohani Islam untuk menurunkan tingkat halusinasi pasien rehabilitasi penyalahgunaan Narkoba di Yayasan Sinar jati lampung*. (Doctoral Dissertation, UIN Raden Intan Lampung)

²⁵ *Pengaturan Rehabilitas Medis Dan sosial Dalam penanggulangan penggunaan Narkotika* Milly Nur Fatilah Universitas Wirajaya, 2022

G. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan pada penelitian ini terdiri dari 5 BAB yaitu:

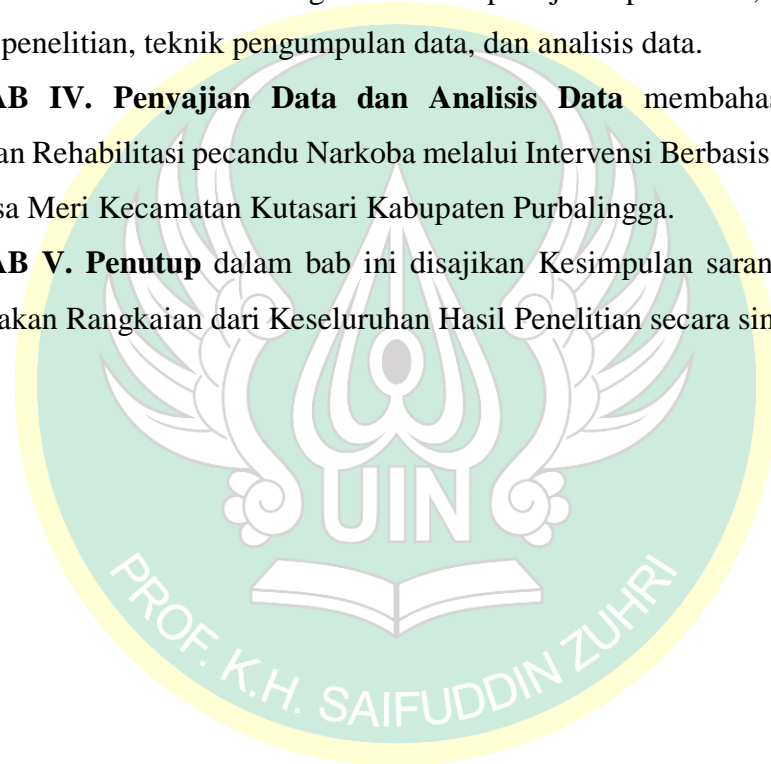
BAB I. Berisi tentang Pendahuluan Yang menguraikan Latar Belakang Masalah, Penegasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, kajian pustaka, sistematika pembahasan

BAB II. Kajian Teori Membahas tentang Landasan Teori Yang membahas tentang layanan Rehabilitasi melalui Intervensi Berbasis Masyarakat.

BAB III. Metode Penelitian mengenai pemaparan metode yang digunakan peneliti Untuk mencari berbagai data meliputi jenis penelitian, subyek dan obyek penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV. Penyajian Data dan Analisis Data membahas mengenai Layanan Rehabilitasi pecandu Narkoba melalui Intervensi Berbasis Masyarakat Di Desa Meri Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga.

BAB V. Penutup dalam bab ini disajikan Kesimpulan saran-saran yang merupakan Rangkaian dari Keseluruhan Hasil Penelitian secara singkat.



BAB II

LANDASAN TEORI

1. Narkoba

Narkoba merupakan singkatan (Narkotika, Psikotropika dan Bahan adiktif lainnya) selain itu sebutan lain dari narkoba yaitu napza atau Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif. Menurut Undang-Undang No.22 Tahun 1997 narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman yang bisa mengurangi rasa nyeri dan dapat menimbulkan ketergantungan. Kemudian psikotropika merupakan zat atau obat yang dapat mempengaruhi syaraf pusat yang sering digunakan dengan cara dihisap. narkoba adalah zat kimia yang dapat mengubah keadaan psikologi baik perasaan, pikiran, suasana hati yang masuk kedalam tubuh manusia dengan cara dimakan, disuntik, dihirup, dan sebagainya.²⁶

Narkotika dan narkoba adalah dua istilah yang sering digunakan untuk menyebut zat-zat yang memengaruhi sistem saraf pusat. Narkotika berasal dari bahasa Inggris “narcosis” atau “narcose” yang artinya membuat tidur, sedangkan narkoba berasal dari bahasa Yunani “narke” atau “narkam” yang artinya membuat mabuk tanpa sadar. Narkotika juga bisa diartikan sebagai zat yang mengurangi rasa sakit dan menimbulkan kantuk, seperti obat penenang dan obat bius.²⁷

Narkoba memiliki dampak negatif yang sangat luas, dampak tersebut meliputi kesehatan fisik, mental, sosial, bahkan keamanan di dalam lingkungan masyarakat.²⁸ Mengonsumsi narkoba dapat menyebabkan dampak bagi kehidupan, maka perlu dilakukannya rehabilitasi.

²⁶ Darwis, A., Dalimunthe, G. I., & Riadi, S. (2017). Narkoba, Bahaya Dan Cara Mengantisipasinya. *Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1),

²⁷ Jurnal Ilmu Sosial et al., “Penerapan Teknik Self Management Untuk Meningkatkan Kontrol Diri Pecandu Narkoba (Studi Kasus Pada Klien ‘ Y ’ Di Yayasan Pusat Rehabilitas Narkoba Ar Rahman Palembang)” 1, no. 2 (2023): 212–24.

²⁸ Pambudi, M. R., Rozah, U., & Sutanti, R. D. (2022). Relevansi Ketentuan Sanksi Rehabilitasi Pecandu Narkotika Dengan Tujuan Pemidanaan. *Diponegoro Law Journal*, 11(2).

Zat atau obat yang berasal dari tumbuhan maupun buatan, baik sintetis maupun semi sintetis, disebut narkoba. Obat ini bisa mempengaruhi sistem saraf pusat penggunaannya sehingga bisa menimbulkan efek seperti penurunan atau perubahan tingkat kesadaran, hilangnya sensasi, hilangnya penciuman, dan ketergantungan. Narkoba memiliki dampak bahaya bagi pecandu narkoba, seperti gangguan pada otak syaraf, kemudian rusaknya pembuluh jantung dikarenakan zat-zat dari narkoba memiliki efek yang sangat keras, kemudian pernafasan yang tidak bekerja dengan baik dan mudah lelah dan menjadikan pecandu tidak fokus dalam bekerja sebab obat yang di konsumsi memiliki efek yang berbahaya.²⁹

Napza adalah singkatan dari Narkotika, Psikotropika dan zat Adiktif yang merupakan istilah yang digunakan oleh Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Selain itu, beberapa ahli memberikan definisi narkoba sebagai berikut :

a. Kurniawan

Kurniawan mendefinisikan narkoba sebagai zat kimia yang dapat mempengaruhi kondisi psikologis seperti emosi, pemikiran, mood, dan perilaku seseorang jika masuk ke dalam tubuh manusia melalui berbagai cara seperti makan, minum, hirup, suntik dan sebagainya.

b. Wresniwirodx

Wresniwirodx menyatakan bahwa narkoba adalah zat obat yang dapat menyebabkan orang tidak sadar atau tertidur, karena zat-zat itu berdampak pada saraf pusat manusia.

c. Jackbous

Jackbous menjelaskan bahwa narkoba adalah zat yang berasal dari tanaman baik buatan maupun setengah buatan yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya sensasi, mengurangi bahkan menghilangkan rasa sakit dan dapat menimbulkan ketergantungan.

²⁹ Mintawati, H., & Budiman, D. (2021). *Bahaya Narkoba dan Strategi Penanggulangannya*. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Abdi Putra, 1(2), 62-68.

d. Smith Kline dan French Clinical

Smith Kline dan French Clinical mengartikan narkoba sebagai zat-zat atau obat yang dapat menyebabkan orang tidak sadar atau tertidur karena zat tersebut mempengaruhi sistem saraf sentral.

Dari definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa narkoba adalah zat atau obat, baik sintetis maupun alami, yang berasal dari tanaman yang dapat mengubah kesadaran seseorang karena zat tersebut berpengaruh pada sistem saraf, dan dapat menimbulkan ketergantungan fisik dan psikis.³⁰

Pecandu menurut Undang-Undang RI Nomor 35 Tahun 2009 tentang narkotika, menyebutkan bahwa pecandu merupakan orang yang menggunakan atau menyalahgunakan narkotika dalam keadaan ketergantungan narkotika baik secara fisik maupun psikis³¹. Pecandu memang perlu mengikuti rehabilitasi, rehabilitasi sendiri bisa dilakukan secara sosial maupun klinis. narkoba juga memiliki banyak jenis, adapun jenis-jenis narkoba :

- a. Morofin, digunakan dalam dunia medis sebagai pengobatan penenang dengan menggunakan suntikan yang dapat memiliki efek samping mual.
- b. Ganja, tanaman beracun atau yang dapat membuat mabuk, yang tumbuh secara liar di daerah beriklim tropis. Ganja dapat menyebabkan gejala seperti mual, pusing, demam, sakit perut, dan menggigil, dan cara menggunakannya adalah dengan menghisapnya.
- c. Kokain, tanaman yang dapat digunakan sebagai stimulus, yang dapat memberikan penekanan rasa sakit di kulit yang memiliki efek samping serangan jantung, penggunaannya yaitu dengan cara di hirup.

³⁰ Mahesti, ranu. (2018). *Pendampingan rehabilitasi bagi pecandu dan korban penyalahgunaan Narkotika*

³¹ Marcos, M. (2014). *Tinjauan Yuridis Tentang Pemidanaan Terhadap Pecandu Narkotika. Jurnal Ilmiah Ilmu Hukum*,1-18.

d. Heroin, yang dilakukan dengan cara disuntik, namun heroin mengakibatkan mudah cepat mengantuk, dan pengguna heroin bisa mengalami gangguan mental singkat.³²

UU RI No 17 Tahun 1997 tentang obat menjelaskan bahwa obat adalah zat atau zat yang berasal dari tumbuhan atau bukan tumbuhan yang bisa menurunkan atau mengubah tingkat kesadaran, menghilangkan sensasi, mengurangi rasa sakit, dan menimbulkan ketergantungan atau adiksi. Contoh narkoba yang masuk ke dalam kategori obat adalah Ganja yang berasal dari tanaman sativa, Amphetamine buatan yang berupa pil, kapsul, atau sejenisnya, dan ekstasi yang disebut juga dengan sabu-sabu.³³

Selain itu eksimer yang merupakan jenis obat-obatan seperti pil dengan dikonsumsi oleh pecandu yang mengakibatkan dampak seperti gelisah, dan tidak mudah tenang. Golongan obat ini tidak boleh dikonsumsi terus menerus, karena efek yang tidak baik oleh tubuh, eksimer merupakan jenis zat adiktif yang memiliki efek kurang lebih 30 jam. Selain itu efek samping yang ditimbulkan yaitu rasa ngantuk, pusing, mulut kering, muntah, cepat lelah, dan sulit untuk tidur.

2. Kepribadian

Kepribadian seseorang di dalam kehidupan memiliki 3 tingkatan pemahaman yaitu sadar, prasadar, dan tidak sadar. Seseorang memiliki kepribadian yang berbeda-beda, pada tahun 1923 Freud mengenalkan 3 model struktural yang lainnya yaitu id, ego, serta super ego. Tingkat kehidupan mental seseorang bagi Freud sebagian kecil kehidupan mental (fikiran, anggapan, perasaan, serta ingatan).

Menurut Freud, alam bawah sadar menyimpan motivasi dan dorongan yang memengaruhi diri kita, tetapi konsep ini sering mendapat tentangan.

³² Sosial et al., "Penerapan Teknik Self Management Untuk Meningkatkan Kontrol Diri Pecandu Narkoba (Studi Kasus Pada Klien ' Y ' Di Yayasan Pusat Rehabilitas Narkoba Ar Rahman Palembang)."

³³ Azizah, N., Budiyo, A., Nela, A., & Adhitya Ridwan Budhi, P. N. (2021). Bimbingan Mental Spiritual di Balai Rehabilitasi bagi Korban Penyalahgunaan Narkoba.

Meskipun begitu, kita tidak bisa menyangkal bahwa alam bawah sadar memiliki peran dalam menentukan sebagian perilaku kita.³⁴

Dalam struktur pemahaman Freud, *drives* yang dibawa sejak lahir, serta pengalaman-pengalaman *traumatic* (umunya pada masa kanak-kanak) yang ditekankan oleh pemahaman dipindah ke wilayah tidak sadar.³⁵

Di dalam buku karya Ferdinand Zaviera tentang teori kepribadian menjelaskan bahwa, Id bekerja sejalan dengan prinsip kenikmatan yang bisa dipahami sebagai dorongan untuk selalu memenuhi kebutuhan dengan serta merta. Kebutuhan lambat laun memang semakin berat dan semakin banyak sedangkan keinginan-keinginan lainnya datang dengan bergantian. Id sebenarnya merupakan representasi psikis kebutuhan biologis.

Ego beroperasi sesuai dengan prinsip realitas. Artinya ego menyesuaikan kebutuhan organisme dengan objek-objek yang ada dan tersedia dalam kenyataan. Ego merepresentasikan kenyataan, dan sebagian juga merepresentasikan logika. Ketika ego berusaha membuat id puas, di sisi lain dia juga menghadapi rintangan yang ada di dunia nyata. Ketika dia menemukan objek-objek yang menghambat pencapaian tujuannya, ego akan mencatat apa yang menghambat dan juga apa yang membantu jalannya mencapai tujuan.

Superego terbentuk dari catatan yang dibuat oleh ego tentang apa yang menghambat dan membantu pencapaian tujuannya. Proses ini terus berlangsung, bahkan pada banyak orang tidak pernah selesai. Superego memiliki dua aspek, yaitu nurani yang merupakan hasil dari internalisasi hukuman dan peringatan. Aspek lainnya adalah ego ideal yang berasal dari pujian, misalnya pujian positif yang diterima oleh anak-anak. Nurani dan ego ideal sering kali berkonflik dengan apa yang dimunculkan oleh id (nafsu dan keinginan).

³⁴ Zaviera, F. (2022). Teori Kepribadian Sigmund Freud. *Yogyakarta: Prismsophie*. hal. 89-123.

³⁵ Ali Mustofa dkk, *FILSAFAT KESEHARIAN Praktik Pendidikan, Bahasa, dan Sastra* (Mojokerto : Giri Prapanca Loka : 2023), hal. 291.

Freud mengemukakan tiga jenis kecemasan, yaitu kecemasan realistik, kecemasan moral, dan kecemasan neurotik. Kecemasan realistik adalah rasa takut yang timbul karena adanya bahaya atau ancaman nyata di lingkungan kita. Kecemasan moral adalah rasa cemas yang muncul karena adanya konflik antara ego dan superego, yaitu antara keinginan kita dan nilai-nilai sosial yang kita anut. Kecemasan neurotik adalah rasa takut yang muncul akibat rangsangan-rangsangan id. Seperti misalnya perasaan gugup, sulit untuk mengendalikan diri, perilaku, akal dan pikiran.

Ego berperan untuk menjaga keseimbangan hubungannya dengan realitas, id dan superego. Tetapi, ketika kecemasan menguasai, ego harus melindungi diri. Tanpa disadari, dia akan melawan dengan cara menghalangi semua dorongan atau dengan mengubah dorongan-dorongan itu menjadi bentuk yang lebih bisa diterima dan tidak terlalu membahayakan. Cara ini disebut mekanisme pertahanan ego.

Ada beberapa cara yang ditemukan Freud, putrinya Anna Freud dan murid-muridnya. Yang *pertama* adalah penyangkalan, penyangkalan dilakukan dengan cara mengabaikan peristiwa-peristiwa yang masuk ke dalam kesadaran. Cara ini adalah dimana seseorang hanya perlu menyangkalnya.

Kedua adalah represi, represi adalah ketidakmampuan untuk mengingat kembali situasi, orang atau peristiwa yang menakutkan. Yang *ketiga* adalah menolak semua kebutuhan, mekanisme ini ego yang paling jarang diketahui orang, tapi menjadi sangat penting sekali di zaman sekarang dengan banyaknya gangguan mental yang disebut anoreksia. Ketika timbulnya rasa “tersiksa” oleh timbulnya dorongan seksual, bisa jadi karena tidak sadar mencoba melindungi diri dengan menolaknya.

Selanjutnya yaitu *keempat* melawan diri sendiri, yaitu ketika seseorang menjadikan dirinya sendiri sebagai sasaran pengganti. Biasanya diri sendiri menjadi sasaran pengganti untuk melepaskan rasa benci, marah, dan keganasan daripada melepaskan ke dorongan yang lebih positif. Freud berpendapat bahwa mekanisme ini bisa menjelaskan perasaan rendah diri,

bersalah, dan depresi yang kita rasakan. Gagasan bahwa depresi sering timbul karena kemarahan yang tertahan bisa diterima. Selain itu, ada juga rasionalisasi, yaitu penyimpangan kognitif terhadap kenyataan dengan tujuan kenyataan itu tidak lagi terasa menakutkan.

Bagi orang yang memiliki sifat ego sensitif, menyalahkan orang lain begitu mudah. Dengan kata lain banyak diantara kita yang dengan mudah membohongi diri sendiri, salah satu cara memahami metode pertahanan adalah dengan melihatnya sebagai kombinasi antara penolakan dengan berbagai bentuk rasionalisasi.³⁶

Teori yang dikemukakan oleh Sigmund Freud memang memberikan pengetahuan tentang kepribadian seseorang, pada dasarnya kepribadian seseorang memiliki banyak karakter. Seseorang dapat menjadi dirinya sendiri karena faktor dari lahir maupun faktor lingkungan sekitar, faktor lingkungan menjadi salah satu faktor perubahan kepribadian seseorang. Dengan demikian untuk menjadi pribadi yang baik maka mencoba untuk bersikap positif dan berteman dengan orang yang lebih baik.

Aspek positif dari teori Freud yaitu, *pertama* Freud telah membuat kita sadar akan dua dorongan yang sangat mempengaruhi kita, jika sebelumnya orang berpikir bahwa manusia adalah makhluk rasional ia menunjukkan kepada kita bahwa banyak perilaku kita yang berasal dari aspek biologis kita. Tetapi jika orang beranggapan bahwa setiap individu harus bertanggung jawab atas perbuatannya, Freud menunjukkan bahwa masyarakat memiliki peran besar dalam membentuk diri seseorang.

Lalu yang *kedua* teori dasar Freud yaitu dibebaskan oleh rasa trauma psikologis. Meskipun banyak yang tidak lagi yakin bahwa setiap neurosis bisa dijelaskan dengan cara mengatakan bahwa ingatan terhadap trauma itulah yang perlu diperbaiki, dengan memperbaiki rasa trauma akan menjadikan hidup kembali berfikir positif. Yang *ketiga* ide tentang pertahanan ego, meskipun tidak setuju dengan ide alam bawah sadar dari

³⁶ Zaviera, F. (2022). Teori Kepribadian Sigmund Freud. *Yogyakarta: Prismsophie*. hal. 89-123.

Freud, tetapi harus mengakui bahwa manusia memang memiliki cara sendiri dalam menyiasati kenyataan dan memori tentang kenyataan itu agar bisa sesuai dan memuaskan keinginannya, terutama ketika keinginan itu sangat kuat.

Yang terakhir atau *keempat* adalah pola terapi yang dicetuskan oleh Freud. Dengan banyak bentuk terapi yang melibatkan kenyamanan fisik dan sosial membuktikan bahwa semakin dekat dengan hubungan antara klien dalam proses terapi semakin besar kemungkinan klien akan sembuh.

Sebagian besar ide Freud terkait erat dengan kebudayaan dan era dimana dia hidup. Di antara ide-idenya memang ada yang tidak bisa dibuktikan, tetapi diantara ide-idenya tersebut memang ada yang hanya berdasarkan pengalaman dan kepribadian Freud sendiri. Tetapi bagaimanapun Freud adalah peneloti kondisi kejiwaan manusia yang sangat berlian, sehingga tidak heran sampai saat ini dan nanti pemikirannya akan tetap menjadi salah satu teori kepribadian.³⁷

Selain itu, Sigmund Freud menuliskan dalam teorinya tentang aplikasi teori Sigmund Freud, ada beberapa teorinya yang dapat diaplikasikan dalam bimbingan yaitu yang konsep kunci bahwa manusia adalah makhluk yang memiliki kebutuhan dan keinginan. Teori ini bisa dijadikan dasar dalam proses bimbingan, dengan memperhatikan bahwa manusia memiliki kebutuhan dan keinginan-keinginan mendasar. Hal ini sesuai dengan tujuan bimbingan itu sendiri, yaitu *pertama* memahami individu.³⁸

Memahami individu seorang pembimbing memberikan bantuan yang efektif jika mereka dapat memahami dan mengerti persoalan yang di alami. Karena tujuan bimbingan untuk bisa mengarahkan ke hal yang positif. Bimbingan tidak dapat berfungsi jika konselor kurang mengetahui dan pengertian kepada klien atau konseli, sehingga tidak berjalan dengan baik.

³⁷ Zaviera, F. (2022). Teori Kepribadian Sigmund Freud. *Yogyakarta: Prismsophie*. hal. 89-123.

³⁸ Zaviera, F. (2022). Teori Kepribadian Sigmund Freud. *Yogyakarta: Prismsophie*. hal. 89-123.

Kemudian yang *kedua* yaitu preventif dan pengembangan individual. Preventif dan pengembangan individual merupakan perkembangan seseorang yang telah dicapai melalui pemberian hal positif, mengembangkan sikap dan pola perilaku yang dapat membantu setiap individu untuk mengembangkan dirinya secara optimal.

Jadi, dalam konsep yang lebih luas, dapat dikatakan bahwa teori Sigmund Freud dapat dijadikan dalam melakukan proses bantuan kepada konseli sesuai dengan kebutuhan dan keinginan individu atau konseli.³⁹

3. Penyalahgunaan Narkoba

Penyalahgunaan narkoba merupakan orang yang menggunakan narkoba yang mengalami ketergantungan salah satu nikotin, psicotropika dan zat adiktif berbahaya lainnya.⁴⁰ Penyalahguna adalah tindakan yang menyimpang terhadap sesuatu. Menurut KBBI penyalahgunaan adalah perbuatan menyalahgunakan atau melakukan sesuatu tidak sebagaimana mestinya.⁴¹

Sesuai dengan peraturan Menteri Sosial Nomor 9 Tahun 2017 tentang standar nasional rehabilitasi sosial untuk pecandu narkoba dan korban penyalahgunaan narkotika, psicotropika, dan zat adiktif lainnya, dalam Pasal 1 ayat 0, korban penyalahgunaan NAPZA adalah orang yang menggunakan NAPZA tanpa kesadaran karena dipaksa, ditakut-takuti, ditipu, atau dipengaruhi oleh orang lain.

Masalah penyalahgunaan narkoba memiliki banyak aspek yang rumit dan luas, baik dari sisi medis, psikologis, kesehatan mental, maupun psikososial (ekonomi, politik, sosial budaya, kriminalitas dan lain-lain). Narkoba adalah isu sosial yang sudah lama menjadi permasalahan di masyarakat. Zat-zat obat dan yang sejenisnya adalah salah satu fenomena

³⁹ Zaviera, F. (2022). Teori Kepribadian Sigmund Freud. *Yogyakarta: Prismsophie*. hal. 89-123.

⁴⁰ Maruf, A. (2018). *Pendekatan Studi Islam Dalam Rehabilitasi Penyalahguna Narkoba*. *Jurnal Tawadhu*, 2(1), 381-409.

⁴¹ Aelfi Elisabet et al., "Jurnal Multidisiplin Indonesia" 1, no. 3 (2022): 877–86.

yang telah ada sejak zaman dahulu, seiring dengan kemajuan manusia di dunia.⁴²

Penyalahguna narkoba merupakan bentuk perilaku penyesuaian diri yang salah, mereka mencari jati dirinya yang dapat mengarah kepada perwujudan diri yang salah. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pecandu Narkoba yaitu:

a. Faktor Psikologis dan Kepribadian

Kondisi psikologis dan kepribadian memberikan kontribusi penting terhadap penyalahguna narkoba. Frustrasi atau kecewa yang mengakibatkan ingin mencoba hal yang baru.

b. Faktor Kehidupan Keluarga

Keluarga merupakan faktor penting dalam perkembangan dan membentuk kepribadian anak. Adanya hubungan yang tidak baik dengan keluarga menyebabkan anak memiliki kepribadian yang rapuh dan menyebabkan perilaku menyimpang, bahkan bisa menyebabkan keterlibatan dalam penyalahgunaan narkoba.

c. Faktor Lingkungan Budaya dari Luar

Pengaruh globalisasi dan perkembangan teknologi yang sangat pesat memiliki dampak negatif diantaranya budaya penggunaan narkoba yang dilakukan oleh luar budaya yang di tiru oleh masyarakat Indonesia.

d. Faktor Masyarakat

Kondisi kehidupan masyarakat secara keseluruhan dalam mempengaruhi perkembangan anak juga tidak dapat diabaikan. Sikap anggota masyarakat yang cenderung mementingkan diri sendiri tanpa memikirkan orang di sekitarnya dapat mengakibatkan peluang peredaran narkoba semakin marak. Masyarakat menjadi salah satu faktor penyebab maraknya peredar narkoba, pergaulan bebas dengan

⁴² Azizah, N., Budiyo, A., Nela, A., & Adhitya Ridwan Budhi, P. N. (2021). Bimbingan Mental Spiritual di Balai Rehabilitasi bagi Korban Penyalahgunaan Narkoba.

lingkungan sosial mengakibatkan munculnya hal negatif untuk mencoba, dan mengonsumsi narkoba.

e. Faktor Ekonomi

Faktor ekonomi juga mempengaruhi maraknya penyalahgunaan narkoba, ditengah kemiskinan masyarakat yang semakin banyak mengakibatkan sejumlah masyarakat melakukan pengedaran narkoba dengan harga yang mahal, yang dapat mengakibatkan banyaknya korban penyalahgunaan narkoba.⁴³ faktor ekonomi masyarakat yang semakin miris menjadi salah satu penyebab pengedar narkoba di lingkungan masyarakat, dengan memperjual belikan narkoba yang memiliki keuntungan banyak akan dilaksanakan oleh masyarakat untuk tetap bertahan hidup. Namun hal tersebut tidak baik, karena peredaran narkoba yang akan menjadikan dampak negatif bagi pecandu narkoba.

Ciri-ciri penyalahgunaan narkoba dalam perubahan perilaku seperti prestasi di sekolah, ditempat kerja mengalami perubahan yang signifikan, perubahan pola tidur, sulit untuk bangun pagi hari, dan berkurangnya selera untuk makan.

Penyalahgunaan narkoba memang memiliki banyak dampak negatif bagi setiap individu yang melakukan penyalahgunaan. Adanya penyalahgunaan narkoba mengakibatkan kesehatan seseorang terganggu, bahkan penyalahgunaan narkoba selain mengalami ketergantungan juga bisa mengakibatkan kematian, bahkan ketika tidak melakukan rehabilitasi, ketergantungan tersebut sulit untuk dihilangkan dan terus untuk mengonsumsi narkoba.

Terdapat beberapa ciri-ciri dan dampak penyalahguna narkoba yang dapat dilihat dari fisik maupun psikis :

1. Kepribadian pecandu narkoba biasanya memiliki sifat kekerasan, orang yang memang menjadi pecandu narkoba akan mudah terpengaruh orang

⁴³ Fauzi Caniago, "Peran Pendidikan Agama Di Keluarga Dalam Mengurangi Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Remaja" 1, no. 1 (2022).

lain dan memiliki ciri-ciri belum dewasa, tidak dapat menunda keinginan, mudah frustrasi suka mengambil resiko dan cenderung memiliki kepribadian yang tertutup.

2. Narkoba sebagai simbol sosial (lifestyle), narkoba yang digunakan secara tidak wajar memberikan rasa dihargai, rasa bebas, rasa mendapat perhatian, dianggap trendy. Tetapi ketika efek narkoba hilang, ia akan kembali ke keadaan semula.
3. Gangguan pada fungsi otak dan perkembangan remaja. Hal ini bisa mempengaruhi daya ingat, perhatian, perasaan, persepsi, dan motivasi mereka. Akibatnya, mereka bisa kehilangan minat belajar, kehilangan teman, dan kehilangan cita-cita.
4. Gangguan pada perilaku atau mental sosial. Hal ini bisa mempengaruhi sikap dan emosi seseorang. Misalnya, menjadi tidak peduli, tidak bisa mengontrol diri, atau mudah tersinggung.⁴⁴

Narkoba memiliki dampak negatif bagi penyalahguna narkoba. Selain memiliki dampak negatif bagi pecandu narkoba, narkoba juga memiliki dampak pada keluarga. Yang dimana suasana keluarga yang harmonis, kemudian terganggu suasana dan kenyamanan akan terganggu.

Kemudian ekonomi keluarga akan semakin buruk, karena seorang pecandu narkoba jika tidak mengonsumsi narkoba kondisi mereka akan kurang stabil. Pecandu narkoba yang memang sudah dalam fase ketergantungan ketika obat yang mereka konsumsi sudah habis, mereka akan membeli lagi. Selain itu orang tua malu karena kondisi anak yang mengalami kecanduan narkoba, dan masa depannya tidak jelas karena putus sekolah atau pengangguran.

4. Rehabilitasi

a. Pengertian Rehabilitasi

Rehabilitasi menurut Dadang Hawari dalam bukunya adalah upaya untuk memulihkan dan mengembalikan kondisi para penyalahgunaan

⁴⁴ Azizah, N., Budiyo, A., Nela, A., & Adhitya Ridwan Budhi, P. N. (2021). Bimbingan Mental Spiritual di Balai Rehabilitasi bagi Korban Penyalahgunaan Narkoba.

atau ketergantungan narkoba yang dilakukan untuk kembali sehat secara fisik, sosial, agama dan spiritual.⁴⁵ Rehabilitasi pada umumnya memang dilakukan untuk membantu seseorang pecandu narkoba, dilakukan untuk memulihkan keadaan menjadi lebih baik, rehabilitas tersebut memulihkan baik fisik maupun mental seseorang untuk kembali secara optimal.⁴⁶

Rehabilitasi sosial adalah proses memasukan kembali kebiasaan pecandu narkoba kedalam kehidupannya untuk mencegah pecandu narkoba dalam mengulangi perbuatannya, yang bertujuan untuk mengintegrasikan kembali kedalam masyarakat dengan cara memperbaiki proses berfikir, emosi, dan perilaku mereka. Hal ini diharapkan bisa menjadi indikator perubahan untuk mencapai kepribadian normal dan bisa berinteraksi dengan lingkungan sosialnya.⁴⁷

Rehabilitasi adalah salah satu program pemulihan bagi orang yang menderita penyakit kronis, baik secara fisik maupun psikologis. Dalam konteks korban penyalahgunaan narkoba, rehabilitasi adalah pemulihan korban penyalahgunaan narkoba agar bisa menjalankan fungsi sosialnya dengan baik.⁴⁸

Rehabilitasi sebagai bentuk upaya yang bisa memberikan tekanan sebagai bentuk hukuman agar ada efek atas perbuatan yang telah dilakukan dan membantu agar bebas dari ketergantungan narkoba.⁴⁹ Pentingnya melakukan rehabilitasi memang mempengaruhi di dalam diri maupun dilingkungan masyarakat, dengan melakukan rehabilitasi dapat membantu mengurangi dampak negatif bagi pecandu narkoba.

⁴⁵ Ma'ruf, A. (2018). *Pendekatan Studi Islam Dalam Rehabilitasi Penyalahguna Narkoba*. *Jurnal Tawadhu*, 2(1), 381-409.

⁴⁶ Salsabila, N., Krisnani, H., & Apsari, N. C. (2018). *Rehabilitasi Sosial Bagi Remaja Dengan Disabilitas Sensorik*. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 1(3), 190-203.

⁴⁷ Fajar, M. (2022). Penerapan Rehabilitasi Medis dan Rehabilitasi Sosial Atas Penyalahgunaan Narkoba Bagi Diri Sendiri. *Jurnal Sosial Dan Teknologi*, 2(5), 406-417.

⁴⁸ Implementasi Rehabilitasi et al., "Samudra Keadilan" 18, no. 2023 (2009): 230-45.

⁴⁹ Risya Hadiansyah and Nur Rochaeti, "Penerapan Rehabilitasi Terhadap Anak Penyalahguna Narkoba" 4 (2022).

Agar bisa mencegah penyalahgunaan narkoba yang semakin mengkhawatirkan, diperlukan kerja sama yang harmonis antara lembaga pendidikan, penegak hukum dan lingkungan masyarakat sosial dan orang tua, termasuk generasi muda.

Penyalahguna narkoba yang merupakan pecandu kategori ringan dalam mengikuti layanan rehabilitasi sosial yang ada di desa Meri memiliki ciri-ciri seperti mengkonsumsi secara berlebihan, tidak bisa menjaga kebersihan dan penampilan, halusinasi, dan tidak bisa mengontrol emosinya.

Kegiatan tahap penggunaan dibagi menjadi 3 yaitu tahapan ringan, tahapan sedang, dan tahapan tinggi. Adapun tahapan rehabilitasi tersebut yaitu :

- 1) Penggunaan tahap ringan
Tahapan ini pengguna hanya terpengaruh faktor lingkungan sekitar dan memakai narkoba hanya sekedar karena faktor pertemanan. Di dalam lingkungan sosial pecandu akan mengkonsumsi narkoba karena adanya rasa ingin menghargai temannya.
- 2) Penggunaan tahap sedang
Tahapan ini meliputi penggunaan biasanya dilakukan ketika pecandu narkoba sedang mengalami rasa cemas, sedih, rasa nyeri, rasa kecewa dan kemurungan.
- 3) Penggunaan tahapan berat
Tahapan ini sulit untuk menghentikan narkoba, karena sudah terjadi secara lama yang bisa mengganggu fisik maupun psikis.⁵⁰

Penyalahguna narkoba yang telah meluas jika mengonsumsi narkoba berlebihan akan memberikan efek yang tidak baik bagi tubuh, dengan adanya rehabilitasi para pecandu narkoba akan mendapatkan pelayanan untuk tidak mengonsumsi narkoba dan tidak mengakibatkan kecanduan,

⁵⁰ Mahreza, A., Erlansari, A., & Sari, J. P. (2023). Implementasi Case Based Reasoning (CBR) Untuk Mendiagnosa Jenis Narkoba yang Digunakan Oleh Pecandu Menggunakan Algoritma Similaritas Probabilistic Symmetric Berbasis Android. *Rekursif: Jurnal Informatika*, 11(1), 25-41.

apalagi upaya hukum pidana yang ada akan memberikan sanksi kepada para pecandu narkoba.

b. Fungsi dan Tujuan Rehabilitasi

1) Fungsi Rehabilitasi

- a) Fungsi preventif (Pencegahan) yaitu untuk menanggulangi terjadinya masalah seseorang.
- b) Fungsi kuratif atau korektif yaitu memecahkan dan menanggulangi masalah yang dihadapi oleh seseorang.
- c) Fungsi preventif dan developmental yaitu memelihara agar keadaan yang telah baik tidak akan kembali ke keadaan yang kurang baik.⁵¹

Adanya fungsi rehabilitasi yang bisa memberikan pencegahan terhadap terjadinya penyalahgunaan narkoba dapat menjadikan penyalahguna narkoba kembali ke keadaan yang baik seperti pada saat sebelum mengalami kecanduan narkoba.

2) Tujuan Rehabilitasi

Rehabilitasi bermaksud untuk bisa membantu para pecandu narkoba dalam masa pemulihan dan pengembalian fisik, sosial dan mental. Kemudian menurut Dadang Hawari, hasil setelah melakukan rehabilitasi yaitu seperti kembali sehat jasmani, sehat jiwa, sehat sosial dan sehat rohani.⁵²

c. Bentuk-Bentuk Rehabilitasi

Bentuk rehabilitasi ada dua yaitu secara medis dan sosial:

1) Rehabilitasi Secara Medis

Rehabilitasi secara medis yaitu suatu proses kegiatan rehabilitasi melalui kesehatan dan kesehatan medis juga dipercaya bahwa akan menjadi sehat seperti semula setelah menjadi seorang

⁵¹ Maruf, A. (2018). *Pendekatan Studi Islam Dalam Rehabilitasi Penyalahguna Narkoba. Jurnal Tawadhu*, 2(1), 381-409.

⁵² Maruf, A. (2018). *Pendekatan Studi Islam Dalam Rehabilitasi Penyalahguna Narkoba. Jurnal Tawadhu*, 2(1), 381-409.

pecandu narkoba.⁵³ Rehabilitasi medis untuk membantu proses penyembuhan keadaan fisik, mental, jiwa seseorang untuk kembali ke kehidupan seperti semula⁵⁴.

Rehabilitasi media adalah suatu proses kegiatan pengobatan terpadu untuk membebaskan pecandu narkoba. Pecandu narkoba yang menggunakan jarum suntik bisa mendapatkan berbagai terapi untuk menghindari tertular HIV/Aids melalui jarum suntik dengan pengawasan ketat dari kementerian kesehatan. Terapi ini adalah salah satu bentuk rehabilitasi medis bagi pecandu narkoba yang menggunakan jarum suntik.⁵⁵

2) Rehabilitasi Secara Sosial

Rehabilitasi sosial merupakan suatu proses pemulihan pengembangan fisik, mental maupun sosial yang dilakukan secara sosial di dalam kehidupan masyarakat dengan memberikan binaan seperti ceramah, kegiatan sosial lingkungan, pemahaman obat terlarang dan lain sebagainya.⁵⁶

Selain itu pengertian rehabilitasi sosial yaitu proses pemulihan yang menyeluruh, meliputi aspek fisik, mental, dan sosial, sehingga pecandu dapat kembali ke fungsi sosialnya dalam kehidupan masyarakat. Rehabilitasi sosial sebagai bagian dari pembinaan dengan mengacu pada undang-undang Nomor 12 Tahun 1995 tentang permasyarakatan.⁵⁷

Rehabilitasi sosial yang dimaksud untuk memulihkan dan mengembangkan kemampuan seseorang yang mengalami disfungsi

⁵³ Maruf, A. (2018). *Pendekatan Studi Islam Dalam Rehabilitasi Penyalahguna Narkoba. Jurnal Tawadhu*, 2(1), 381-409.

⁵⁴ Sukma, D. U., & Oktaviana, A. (2020). Klinik Utama Rehabilitasi Medik di Banjarmasin. *Lanting Journal Of Architecture*, 9(1), 57-64.

⁵⁵ Azizah, N., Budiyono, A., Nela, A., & Adhitya Ridwan Budhi, P. N. (2021). Bimbingan Mental Spiritual di Balai Rehabilitasi bagi Korban Penyalahgunaan Narkoba.

⁵⁶ Maruf, A. (2018). *Pendekatan Studi Islam Dalam Rehabilitasi Penyalahguna Narkoba. Jurnal Tawadhu*, 2(1), 381-409.

⁵⁷ Azizah, N., Budiyono, A., Nela, A., & Adhitya Ridwan Budhi, P. N. (2021). Bimbingan Mental Spiritual di Balai Rehabilitasi bagi Korban Penyalahgunaan Narkoba.

sosial agar dapat menjalankan fungsi sosialnya dengan baik di lingkungan masyarakat atau di lembaga sosial masyarakat. Salah satu ciri dari masalah penyalahgunaan narkoba adalah bio-psikososial, rehabilitasi sosial untuk korban narkoba adalah intervensi menyeluruh. Hal ini karena rehabilitasi sosial bersifat interaktif, yaitu saling mempengaruhi dan berkaitan.⁵⁸

Di Desa Meri dengan melakukan rehabilitasi sosial kepada para pecandu narkoba dengan melakukan pembinaan kepada para pecandu narkoba yang dilaksanakan dengan efektif yang dilaksanakan oleh agen pemulihan (AP) dengan dibawah naungan BNNK Purbalingga.

5. Masyarakat

Menurut KBBI, masyarakat adalah sekelompok orang yang memiliki ikatan kebudayaan yang sama dalam arti luas. Tetapi, menurut Paul B Horton dan C, Hunt, masyarakat adalah sekumpulan orang yang cukup mandiri, yang berdiam di daerah tertentu dan hidup bersama dalam jangka waktu lama serta memiliki kebudayaan yang sama dengan melakukan aktivitas kelompok.⁵⁹

Masyarakat merupakan sekumpulan individu atau orang yang hidup bersama dan memiliki interaksi sosial dan rasa kebersamaan dan memiliki kemandirian satu kesatuan yang sama.⁶⁰ Dengan demikian masyarakat menjadi peran penting di dalam kehidupan, adanya hubungan yang erat sesama individu, dan setiap individu memiliki kemandirian yang berbeda.

Masyarakat memiliki peran penting didalam kehidupan, kegiatan sosial kemasyarakatan dapat menjadikan hubungan dengan sesama individu maupun kelompok menjadikan hubungan yang harmonis. Hubungan

⁵⁸ Azizah, N., Budyono, A., Nela, A., & Adhitya Ridwan Budhi, P. N. (2021). Bimbingan Mental Spiritual di Balai Rehabilitasi bagi Korban Penyalahgunaan Narkoba.

⁵⁹ Simanjuntak, T. J. R., Marpaung, R., Silaen, S., & Turnip, H. (2023). Administrasi Hubungan Sekolah Dan Masyarakat. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 2(1), 124-132.

⁶⁰ Prasetyo, D. (2019). *Memahami masyarakat dan perspektifnya*. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(1), 163-175

masyarakat yang baik akan menjadikan rasa kekeluargaan dan lingkungan sosial yang baik.

Kegiatan intervensi berbasis masyarakat (IBM) yang dilaksanakan di desa Meri sangat memerlukan dukungan dari masyarakat. Dengan dukungan yang diberikan oleh masyarakat, kegiatan layanan rehabilitasi sosial dapat berjalan secara efektif.

Masyarakat tergolong lembaga pencegahan dan penyalahgunaan narkoba, pencegahan yang bertujuan untuk membrantas kecanduan serta peredaran gelap narkoba. Partisipasi masyarakat dalam pencegahan dan pemberantasan narkoba dikenali dengan berkembang pesatnya badan-badan yang bergerak di bidang pencegahan dan pemberantasan narkoba. Keterlibatan masyarakat merupakan peran aktif dalam memberantas kecanduan narkoba.⁶¹

Peran masyarakat dalam bentuk mencari, meraih serta menghadirkan keterangan mengenai pecandu narkoba. Dengan memberikan keterangan kepada pihak lembaga rehabilitasi, dapat menjadikan motivasi untuk mengikut sertakan pecandu narkoba dalam mengikuti kegiatan rehabilitasi sosial untuk mengurangi dampak negatif pecandu narkoba.

Kehidupan masyarakat sosial yang memiliki hubungan erat dengan individu lain dapat menjadikan peran penting untuk kegiatan rehabilitasi sosial yang dilaksanakan melalui kegiatan intervensi berbasis masyarakat (IBM). Kegiatan rehabilitasi yang dilaksanakan untuk pecandu narkoba dapat memberikan dampak positif.

6. Intervensi Berbasis Masyarakat

Penelitian ini berfokus pada Intervensi Berbasis Masyarakat yang melaksanakan kegiatan rehabilitasi yang dilihat dari bagaimana kesesuaian program yang dilaksanakan dengan hasil yang diharapkan. Kemudian rehabilitasi sosial yang dilaksanakan oleh AP atau agen pemulihan yang

⁶¹ Putra, P., Togu, R. I., Nazla, D., Handayani, C. A. I., & Sembiring, T. B. (2024). Peran Masyarakat Dalam Pencegahan Dan Penyalahgunaan Narkotika, *Kultura: Jurnal Ilmu Hukum, Sosial, dan Humaniora*, 2(3), 86-90.

terdapat di dalam intervensi berbasis masyarakat, dengan tugas AP melaksanakan kegiatan rehabilitasi sosial dengan dibawah naungan BNNK, yang dimana memberikan bimbingan dan pendampingan kepada para pecandu narkoba dengan kategori ringan⁶².

Rehabilitasi sosial melalui intervensi berbasis masyarakat yang dilaksanakan dengan naungan BNNK. Pelaksanaan rehabilitasi bertujuan untuk mengumpulkan dan mendapatkan informasi mengenai penyalahgunaan Narkoba. Dengan mengembangkan relasi baik lingkungan, keluarga, bahkan masyarakat setempat, dengan demikian akan mampu dalam memperbaiki dan memberikan dorongan kepada pecandu narkoba untuk mengikuti rehabilitasi sosial yang dilakukan melalui intervensi berbasis masyarakat⁶³.

Intervensi berbasis masyarakat yang ada di desa Meri dengan dibawah naungan BNNK Purbalingga dengan jumlah AP yaitu 8 orang, yang merupakan Agen Pemulihan yang dipilih oleh BNNK Purbalingga untuk melaksanakan layanan rehabilitasi sosial dengan ketegori ringan yang tetap akan dipantau oleh BNNK Purbalingga dalam melaksanakan tugas pelayanan rehabilitasi sosial.

Agen pemulihan melakukan program IBM yang dimana dimulai dengan penerimaan awal klien dengan melakukan registrasi, selanjutnya agen pemulihan melakukan intervensi yakni KIE atau Komunikasi, Informasi dan Edukasi yang memberikan edukasi kepada klien, kemudian adanya Kegiatan Dukungan Sebaya atau KDS yang dilakukan untuk memberikan dukungan kepada klien untuk melakukan pelayanan rehabilitasi, dan keterampilan hidup yang dilakukan kepada klien untuk

⁶² Novianti Purnamasari et al., "Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda , Bermakna , Mulia Volume 8 Nomor 2 Tahun 2022 Tersedia Online : <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/AN-NUR> EVALUASI IMPLEMENTASI PROGRAM INTERVENSI BERBASIS

⁶³ Widodo, A. (2020). Intervensi Pekerja Sosial Milenial Dalam Rehabilitasi Sosial. *Bina'Al-Ummah*, 14(2), 85-104.

mampu melaksanakan program kegiatan rehabilitasi sosial yang dilaksanakan di lingkungan masyarakat.⁶⁴

Dengan dilaksanakannya rehabilitasi sosial yang dilakukan oleh agen pemulihan yang melaksanakan kegiatan rehabilitasi sosial yang dilaksanakan dibawah naungan Badan Narkotika Kabupaten Purbalingga melaksanakan kegiatan rehabilitasi kepada pecandu narkoba dalam kategori ringan, dengan melaksanakan kegiatan layanan rehabilitasi melalui intervensi berbasis masyarakat yang dilaksanakan oleh 8 agen pemulihan dengan melaksanakan dan memanfaatkan fasilitas dan potensi yang dimiliki oleh masyarakat sesuai dengan kearifan lokal.

Intervensi Berbasis Masyarakat (IBM) adalah intervensi di bidang rehabilitasi sosial bagi penyalahguna narkoba yang dibuat oleh masyarakat, untuk masyarakat, dan bersama masyarakat melalui agen pemulihan (AP) dengan memanfaatkan fasilitas dan potensi masyarakat sesuai dengan kearifan lokal. Kegiatan ini dilakukan oleh Agen Pemulihan dalam perannya sebagai pendamping dan pengawas pengguna narkoba tingkat ringan atau yang butuh bimbingan lanjutan melalui kegiatan dan layanan IBM.⁶⁵

Oleh karena itu program yang dijalankan oleh intervensi berbasis masyarakat (IBM) yang dilaksanakan oleh agen pemulihan (AP) mempunyai keragaman dalam melaksanakan proses rehabilitasi sosial sesuai dengan masalah narkoba dan potensi yang dimiliki oleh masyarakat di wilayah tersebut. Sebelum melaksanakan kegiatan rehabilitasi sosial melalui IBM, agen pemulihan mengikuti kegiatan bimbingan teknis dengan BNN RI dan BNNK Purbalingga.

Adanya bimbingan teknis yang diberikan oleh BNN RI dan BNNK Purbalingga kepada agen pemulihan bertujuan untuk meningkatkan

⁶⁴ Amaliah, A., & Hermansyah, H. (2022). Implementasi Community Relations Dalam Program Intervensi Berbasis Masyarakat (IBM) Pasca Pandemi Covid-19. *Dinamika Governance: Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 12(2).

⁶⁵ Hana Gumiyarna, Herawati H., Wahyuni F., (2022), Pelatihan Kader Agen Pemulihan Intervensi Berbasis Masyarakat (IBM) Dalam Penanganan Penyalahgunaan Narkoba Di Kelurahan Cipageran Kota Cimahi, *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan Vol 3, No 1*

pengetahuan mengenai narkoba dan keterampilan agen pemulihan untuk pelaksanaan kegiatan dan layanan IBM supaya kegiatan tersebut dapat berjalan sesuai standar prosedur dari BNN RI untuk kegiatan di lapangan. Setelah itu agen pemulihan melakukan penyusunan rencana tindak lanjut (RTL) untuk dilaksanakan di desa.

Kegiatan rehabilitasi sosial yang dilakukan melalui IBM yang dilaksanakan di desa Meri merupakan kegiatan yang kedua setelah pelaksanaan IBM di desa Gandasuli Kecamatan Mrebet, kegiatan tersebut dilaksanakan oleh BNNK Purbalingga. Kegiatan yang berjalan secara efektif dan bahkan klien mampu memahami dan berusaha untuk bisa berubah. IBM merupakan salah satu program pusat BNN RI, kemudian di BNNK Purbalingga melaksanakan kegiatan IBM di desa, salah satunya di desa Meri.

Agan pemulihan tersebut merupakan agen yang dipilih langsung oleh Kepala Desa setempat. Dengan pertimbangan yang sangat baik untuk menentukan agen pemulihan rehabilitasi dengan kategori aktif di desa, kemudian mampu bersosialisasi dengan masyarakat. Namun, sebelum melaksanakan rehabilitasi sosial melalui IBM, agen pemulihan melaksanakan pertemuan dengan BNN RI dan BNNK Purbalingga secara virtual untuk melaksanakan sosialisasi dan materi tentang pelayanan rehabilitasi sosial melalui IBM.

Agan pemulihan yang dipilih oleh Kepala Desa selain melaksanakan kegiatan rehabilitasi sosial, agen pemulihan memiliki tugas seperti mencari klien atau para pecandu narkoba dengan kategori ringan untuk dilaksanakannya rehabilitasi sosial. Rehabilitasi melalui IBM yang dilaksanakan di desa Meri merupakan salah satu kegiatan yang dapat memberikan pelayanan kepada pecandu narkoba untuk kembali lebih baik lagi. Kegiatan agen pemulihan yang merupakan warga asli di desa Meri Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga dengan melaksanakan tugas yaitu memantau dan mendampingi penyalahguna narkoba dalam proses rehabilitasi sosial dengan penyalahguna narkoba kategori ringan untuk

memerlukan bina lanjut kegiatan dan pelayanan intervensi berbasis masyarakat.

Pelayanan rehabilitasi melalui IBM yang dilaksanakan oleh agen pemulihan (AP) dengan dibawah naungan BNNK Purbalingga merupakan rehabilitasi yang dikategorikan dengan kategori ringan. Dengan dukungan BNNK Purbalingga dan dukungan masyarakat di desa Meri, kegiatan intervensi berbasis masyarakat (IBM) yang dilaksanakan kepada pecandu narkoba untuk mengikuti pelayanan rehabilitasi sosial.

Kegiatan intervensi berbasis masyarakat (IBM) yang merupakan kegiatan pusat dari BNN RI untuk dilaksanakan di setiap program di BNN, oleh karena itu kegiatan IBM yang dilaksanakan di desa Meri dengan dibawah naungan BNNK Purbalingga dengan fasilitas yang ada yang diberikan kepada pecandu narkoba untuk mengikuti pelayanan rehabilitasi sosial melalui IBM.

Intervensi berbasis masyarakat (IBM) di desa Meri dengan jumlah klien 8 orang yang merupakan warga asli di desa Meri dengan dibantu 8 agen pemulihan (AP) yang dipilih langsung oleh kepala Desa Meri. Dengan mengikuti kegiatan rehabilitasi sosial jumlah 8 klien yang mengonsumsi narkoba dan bahan zat adiktif yang memiliki jenis berbeda-beda dan usia klien yang berbeda. Pelayanan tersebut yang diberikan oleh agen pemulihan (AP) dengan menggunakan fasilitas yang ada dan menggunakan metode rehabilitasi sosial yang dipantau oleh BNNK Purbalingga sangat efektif dan mampu membantu pecandu narkoba dalam masa penyembuhan.

Pecandu narkoba akan mengikuti dan diberikan bimbingan atau arahan untuk kembali ke hal positif di lingkungan masyarakat. Kegiatan rehabilitasi sosial melalui intervensi berbasis masyarakat (IBM) yang dilaksanakan di desa Meri dengan memberikan pelayanan kepada pecandu narkoba untuk mengurangi dampak negatif bagi klien di lingkungan masyarakat, dan dengan adanya IBM dapat memberikan edukasi kepada masyarakat khususnya pecandu narkoba bahwa narkoba memiliki dampak negatif.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian adalah suatu proses untuk mendapatkan suatu kebenaran dengan cara membuktikan suatu fenomena atau masalah yang sedang atau sudah terjadi⁶⁶. Dengan demikian penelitian yang baik berkaitan dengan masalah yang dilakukan untuk mengungkapkan masalah tertentu. Penelitian ini untuk mengetahui layanan rehabilitasi sosial melalui intervensi berbasis masyarakat, dengan adanya pelayanan rehabilitasi sosial dapat menjadikan pelayanan rehabilitasi menjadi efektif. Di dalam penelitian ini mengkaji penelitian yang berkaitan tentang layanan rehabilitasi melalui intervensi berbasis masyarakat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

A. Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang mengungkapkan permasalahan di dalam kehidupan. Kemudian di dalam metode kualitatif, memiliki metode yang digunakan untuk pengumpulan data atau sumber. Menurut James Mc. Millan dan Sally Schumacer menyebut setidaknya ada empat strategi dalam penelitian kualitatif. Yaitu studi dokumentasi, partisipatif, Wawancara dan Observasi⁶⁷. Kemudian menurut Djaman' Satori menyatakan bahwa pendekatan deskriptif kualitatif dilakukan untuk memberikan data yang dilakukan dengan cara wawancara secara langsung.⁶⁸

Dengan menggunakan penelitian kualitatif, dengan tujuan mengetahui layanan rehabilitasi melalui intervensi berbasis masyarakat,

⁶⁶ Marindu Waruwu et al., "Pendekatan Penelitian Pendidikan : Metode Penelitian Kualitatif , Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)" 7 (2023): 2896–2910.

⁶⁷ Nilamsari, N. (2014). *Memahami studi dokumen dalam penelitian kualitatif*. WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi, 13(2), 177-181.

⁶⁸ Hanyfah, S., Fernandes, G. R., & Budiarmo, I. (2022, January). Penerapan Metode Kualitatif Deskriptif Untuk Aplikasi Pengolahan Data Pelanggan Pada Car Wash. In *Semnas Ristek (Seminar Nasional Riset dan Inovasi Teknologi)* (Vol. 6, No. 1).

untuk mengetahui data yang ada penelitian ini berdasarkan pengamatan yang ada di dalam pelayanan rehabilitasi sosial dapat menjadikan kegiatan pelayanan berjalan secara efektif.

Pendekatan kualitatif termasuk dalam “*Naturalistic inquiry*” yang memerlukan manusia sebagai instrument karena penelitiannya yang dilakukan dengan teknik wawancara secara langsung, kemudian seperti dikemukakan bahwa penelitian yang dilakukan dengan metode kualitatif itu sendiri bersifat adaptif terhadap situasi sosial yang akan dihadapi dalam kegiatan penelitian itu sendiri, karena penelitian kualitatif dilakukan secara langsung oleh peneliti⁶⁹.

Jenis penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan wawancara kepada AP atau agen pemulihan yang ada di desa Meri, untuk mengetahui bagaimana kegiatan rehabilitasi pecandu narkoba melalui intervensi berbasis masyarakat di desa Meri Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian deskripsi kualitatif biasanya bersifat deskriptif dan dipakai didalam penelitian untuk mengetahui seberapa dalam peristiwa yang muncul.⁷⁰ Apalagi pada penelitian ini membahas tentang rehabilitasi, yang akan mengungkap atau membantu klien dalam masa penyembuhan dengan melalui rehabilitasi. Penelitian ini dilaksanakan secara langsung, dengan tujuan untuk mengetahui lebih lanjut tentang layanan rehabilitasi melalui intervensi berbasis masyarakat yang berdasarkan sumber lebih rinci dan dipertimbangkan dengan keadaan atau kehendak didalam melaksanakan penelitian. Dengan demikian di dalam penelitian ini berisi kutipan-kutipan video, foto, rekaman dan dokumen pribadi, kemudian peneliti mewujudkan hasilnya melalui kata-kata atau

⁶⁹ Syahrial Hasibuan et al., *Tahta Media Group*, n.d.

⁷⁰ Nilamsari, N. (2014). *Memahami studi dokumen dalam penelitian kualitatif*. WACANA: *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 13(2), 177-181.

kalimat yang mengenai hal-hal tentang layanan rehabilitasi melalui intervensi berbasis masyarakat.

Dengan menggunakan jenis penelitian deskripsi kualitatif, penelitian layanan rehabilitasi sosial melalui intervensi berbasis Masyarakat dilakukan dengan menggunakan beberapa pengumpulan data, hal tersebut dapat dikatakan bahwa deskripsi kualitatif merupakan teknik untuk memahami fenomena yang bersifat induktif, kemudian dengan menggunakan jenis penelitian deskripsi kualitatif dilakukan secara studi lapangan, dengan melaksanakan kegiatan penelitian secara langsung menjadikan penelitian tersebut dapat mengumpulkan data secara relevan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Meri Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga. Alasan memilih di Desa Meri, karena di desa tersebut merupakan desa bersinar yang didalamnya terdapat Intervensi Berbasis Masyarakat (IBM) yang menerima dan melakukan rehabilitasi ringan bagi pecandu narkoba.

Desa Meri merupakan salah satu desa di Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga yang menjadi tempat untuk dilaksanakannya layanan rehabilitasi sosial, Desa Meri merupakan desa yang mendapatkan SK dari BNNK Purbalingga pada bulan April tahun 2022, yang merupakan salah satu program dari BNN RI. Desa Meri menjadi salah satu desa yang melaksanakan kegiatan layanan rehabilitasi sosial secara efektif.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Meri Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga, yang dilakukan pada hari-hari dimana subjek bisa di temui, jadi untuk waktu dalam penelitian ini menyesuaikan, bisa dilakukan di hari senin sampai dengan minggu. Sampai dengan pelaksanaan ini selesai dan dinyatakan telah layak untuk digunakan. Kegiatan penelitian tersebut dilaksanakan sesuai dengan subjek yang bisa ditemui dan penelitian

tersebut dilaksanakan oleh peneliti kepada subjek untuk mengetahui tentang layanan rehabilitasi sosial melalui inervensi berbasis masyarakat di desa Meri.

C. Subyek dan Obyek Penelitian

1. Subyek Penelitian

Penelitian ini yang menjadi subyek penelitian yaitu agen pemulihan berjumlah 8 orang yang di koordinator oleh Bapak Warso, kemudian bendahara Ibu Rutiyah, sekretaris Ibu Mufti Marlina dan anggota Bapak Alkaf Syuhada, Bapak Ginanjar Achmad Fauzi, Bapak Rino Cahyadi, Ibu Dian Novitasari dan Ibu Noviani dan remaja yang mengikuti rehabilitasi melalui intervensi berbasis masyarakat berjumlah 8 orang yang berinisial IL, DU, PA, SY, SE, BA, KH, dan AV yang ada di Desa Meri Kecamatan Kutasari, yang dimana agen pemulihan yang ada di intervensi berbasis masyarakat yang menangani rehabilitasi pecandu narkoba.

2. Obyek Penelitian

Menurut Sugiyono obyek penelitian dapat dikatakan sebagai situasi sosial penelitian yang ingin diketahui apa yang terjadi didalamnya, yang dapat mengenal secara mendalam aktivitas orang-orang pada suatu tempat.⁷¹ Maka dari itu penelitian ini yaitu layanan rehabilitasi recandu narkoba melalui Intervensi Berbasis Masyarakat (IBM).

BNNK Purbalingga menjadi salah satu Obyek penelitian, untuk mengetahui bagaimana kegiatan intervensi berbasis masyarakat dilakukan, pada dasarnya memang intervensi berbasis masyarakat merupakan layanan rehabilitasi sosial yang dibawah naungan Badan Narkotika Kabupaten Purbalingga.

Kemudian di desa Meri Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga menjadi Obyek utama di dalam penelitian, karena desa Meri merupakan desa yang melakukan pelayanan rehabilitasi sosial yang berkategori rendah dibawah Naungan Badan Narkotika Kabupaten

⁷¹ Iskandar, B., & Hamdani, A. U. (2017). *Desain dan Pengujian Sistem Informasi Jasa Pengiriman Barang Studi Kasus: PT. XYZ. Semnasteknomedia Online*, 5(1), 1-2.

Purbalingga. Desa Meri yang terletak di Kecamatan Kutasari sangat berperan aktif di dalam rehabilitasinya, bahkan kegiatan intervensi berbasis masyarakat dapat berjalan secara efektif.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Menurut Marshall dalam Sugiono menyatakan bahwa observasi adalah teknik untuk mengumpulkan data dengan cara mengamati obyek yang diteliti secara langsung.⁷² Observasi dilakukan di Desa Meri Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga guna untuk mengamati dan melihat keadaan yang ada dilokasi. Dengan melakukan observasi data yang di terima akan valid untuk mengetahui data yang ada di dalam kegiatan layanan rehabilitasi pecandu narkoba melalui intervensi berbasis masyarakat yang dilaksanakan di desa Meri Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga.

Didalam penelitian ini, penulis akan terjun langsung ke lapangan untuk melihat, mengamati, dan mengumpulkan data secara langsung tentang bagaimana layanan Rehabilitasi Pecandu Narkoba melalui Intervensi Berbasis Masyarakat, Selain itu penulis juga mencatat hasil yang diamati saat melaksanakan kegiatan observasi berlangsung. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang layanan rehabilitasi pecandu narkoba melalui Intervensi Berbasis Masyarakat (IBM) di desa Meri Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga.

Penulis selain melaksanakan observasi di desa Meri, peneliti melaksanakan observasi di Badan Narkotika Kabupaten Purbalingga, observasi yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui secara langsung data kegiatan pelayanan rehabilitasi sosial, Badan Narkotika Nasional Kabupaten Purbalingga merupakan salah satu badan yang mengawasi dan memberikan arahan kepada agen pemulihan saat melaksanakan kegiatan layanan rehabilitasi sosial.

⁷² Iskandar, B., & Hamdani, A. U. (2017). *Desain dan Pengujian Sistem Informasi Jasa Pengiriman Barang Studi Kasus: PT. XYZ. Semnasteknomedia Online*, 5(1), 1-2.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, yang memberikan jawaban atas pertanyaan.⁷³ Dengan melakukan wawancara, dapat mengetahui lebih dalam tentang layanan rehabilitasi pecandu narkoba melalui intervensi berbasis masyarakat di Desa Meri. Wawancara dapat diartikan sebagai interaksi berbicara dengan individu maupun kelompok.

Wawancara yang dilaksanakan untuk mengetahui pelayanan rehabilitasi sosial melalui intervensi berbasis masyarakat yang dilakukan kepada agen pemulihan untuk mengetahui rehabilitasi sosial yang dilaksanakan di desa Meri. Kemudian melakukan wawancara kepada klien tentang perubahan yang terjadi setelah kegiatan rehabilitasi sosial, dan melakukan wawancara kepada BNNK Purbalingga untuk mengetahui tentang rehabilitasi yang ada di desa Meri.

Kegiatan wawancara yang bertujuan untuk mengetahui tentang sumber dan data yang valid, dilakukan kepada salah satu klien untuk mengetahui bagaimana pasca rehabilitasi sosial yang dilakukan melalui intervensi berbasis masyarakat, kemudian wawancara kepada agen pemulihan yang merupakan agen yang bertanggung jawab dalam melaksanakan kegiatan rehabilitasi sosial.

Wawancara yang dilakukan kepada Badan Narkotika Nasional, dilakukan untuk mengetahui lebih dalam tentang intervensi berbasis masyarakat, karena memang kegiatan intervensi berbasis masyarakat dilaksanakan dibawah naungan Badan Narkotika Nasional Kabupaten Purbalingga, selain itu, intervensi berbasis masyarakat merupakan salah satu program pusat dari Badan Narkotika Republik Indonesia.

3. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Uhar Suharsaputra bahwa dokumentasi yaitu rekaman kejadian masa lalu yang ditulis atau dicetak berupa catatan,

⁷³ Iskandar, B., & Hamdani, A. U. (2017). *Desain dan Pengujian Sistem Informasi Jasa Pengiriman Barang Studi Kasus: PT. XYZ. Semnasteknomedia Online*, 5(1), 1-2.

anekdot, surat, dan dokumen-dokumen.⁷⁴ Dokumen dalam penelitian ini berupa catatan tentang hasil rehabilitasi. Metode ini digunakan oleh peneliti dengan cara menanyakan dan mempelajari dokumen-dokumen yang berhubungan dengan layanan rehabilitasi pecandu narkoba melalui Intervensi Berbasis Masyarakat (IBM) di desa Meri Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga.

Dalam penelitian ini, dokumentasi yang dapat diambil oleh penulis yaitu foto kegiatan, Dokumentasi yang lainnya yang ada di intervensi berbasis masyarakat di desa Meri.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan di dalam kehidupan dengan maksud memahami dan mengamati kejadian secara langsung saat dilaksanakannya teknik penelitian⁷⁵. Selain itu, dengan menggunakan teori Sigmund Freud yang mengemukakan bahwa teori psikoanalisis merupakan teori kepribadian yang menggunakan pengalaman emosionalnya yang menjadi sumber penyebab gangguan kejiwaannya, namun teknik psikoanalisis dapat menyembuhkan berbagai gangguan kejiwaannya.⁷⁶

Teori Sigmund Freud di dalam penelitian ini yang mengemukakan tentang kepribadian seseorang, dalam hal tersebut menjadikan seseorang memiliki kepribadian yang berbeda, namun tantangan seseorang di dalam kehidupan merupakan lingkungan yang ada di sekitar, ketika seseorang sudah salah di dalam pergaulan di lingkungan masyarakat dan sosial sekitarnya. Kepribadian seseorang sangat penting didalam lingkungan masyarakat, dengan adanya kepribadian seseorang yang memiliki berbagai jenis kepribadian yang menjadikan seseorang dapat mengetahui tentang pribadinya, namun adanya hal tersebut menjadikan seseorang mencoba dan melakukan kegiatan dengan

⁷⁴ Iskandar, B., & Hamdani, A. U. (2017). *Desain dan Pengujian Sistem Informasi Jasa Pengiriman Barang Studi Kasus: PT. XYZ. Semnasteknomedia Online*, 5(1), 1-2.

⁷⁵ Miza Nina Adlini et al., "METODE PENELITIAN KUALITATIF STUDI PUSTAKA" 6, no. 1 (2022): 974–80.

⁷⁶ Article Info, "PSIKOANALISIS SIGMUND FREUD PERSPEKTIF FILSAFAT" 8, no. 1 (2023): 71–88, <https://doi.org/10.35316/edupedia.v8i1.2787>.

mengikuti pola kepribadian orang lain di dalam rumah maupun di lingkungan sosial.

Dapat didasari bahwa pentingnya mengetahui kepribadian dapat menjadikan seseorang mampu dan mengerti tentang pergaulan yang ada di lingkungan masyarakat. lingkungan masyarakat menjadi peran penting dalam seseorang untuk mengetahui kepribadianya, pada dasarnya memang adanya perbedaan dalam kepribadian menjadikan seseorang mampu bersosialisasi dengan baik.

Teori Sigmund Freud tentang kepribadian bahwa alam bawah sadar adalah sumber dari motivasi dan dorongan yang ada pada diri kita. Sehingga pada penelitian ini dalam menggunakan teori Sigmund Freud tentang kepribadian, karena ketika pecandu narkoba mengonsumsi narkoba dengan kondisi tidak sadar dan pengaruh dari lingkungan yang mengakibatkan dampak negatif bagi pecandu.

Dalam proses analisis data, peneliti menggunakan teknik analisa data kualitatif dengan model wawancara, observasi untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian, penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif dan menggunakan teori Sigmund Freud dapat dijelaskan bahwa teknik yang dilaksanakan menggunakan metode kualitatif yaitu :

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan pengabstrakan tentang catatan tertulis yang dilakukan peneliti di lapangan. Dengan mencatat kegiatan wawancara yang ada di lapangan, peneliti dapat mengolah data yang diterima dari Subyek yang di wawancara saat kegiatan berlangsung.

2. Penyajian Data

Mengumpulkan beberapa informasi yang kemudian disusun hingga dapat ditarik dalam sebuah kesimpulan. Yang dimana akan menjadi sebuah pola hubungan yang mudah dipahami.⁷⁷ Dengan melakukan

⁷⁷ Lilis Widy Artiningsih, *konsep diri remaja putri (usia 17-21 tahun) dalam menjalani kehidupan berumah tangga di desa Beji kecamatan Bojongsari kabupaten Purbalingga, 2022*

pengumpulan data, peneliti dapat mengetahui informasi terkait kegiatan layanan rehabilitasi sosial melalui intervensi berbasis masyarakat di desa Meri, bahkan ketika peneliti melakukan penelitian di desa Meri dan di BNNK Purbalingga, peneliti akan mendapatkan informasi yang valid.

3. Kesimpulan

Kesimpulan merupakan langkah terakhir dalam penarikan hasil penelitian, kesimpulan dengan adanya bukti yang kuat dan kevalidasian dalam kegiatan penelitian di lapangan, kesimpulan sebenarnya bersifat sementara, karena kesimpulan dapat berkembang setelah kegiatan penelitian sudah dilaksanakan.

Kesimpulan dilakukan terhadap suatu data atau informasi yang telah dinyatakan valid serta sudah melalui proses reduksi data, namun kesimpulan ini bersifat sementara, kesimpulan bisa berubah ketika peneliti melakukan pengumpulan data lagi. Penarikan kesimpulan dilakukan oleh peneliti ketika kegiatan penelitian sudah selesai, dan kegiatan penelitian dianggap sudah valid.

Penarikan kesimpulan yang dilaksanakan setelah kegiatan penelitian selesai dan sudah dianggap valid, dapat menjadikan suatu kesimpulan mengenai layanan rehabilitasi pecandu narkoba melalui intervensi berbasis masyarakat di desa Meri Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Desa Meri

Desa Meri adalah desa yang ada di Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah, Indonesia. Desa Meri dengan jumlah penduduk 4.357 jiwa dan dengan luas wilayah 168,5 hektare merupakan desa yang melakukan kegiatan rehabilitasi sosial melalui intervensi berbasis masyarakat. dengan memiliki visi dan misi desa Meri menjalankan kegiatan rehabilitasi sosial dengan efektif, desa Meri menjadi salah satu desa Bersinar yang ada di Kecamatan Kutasari, desa Bersinar merupakan singkatan dari *Bersih Dari Narkoba*.

Masyarakat di desa Meri Kecamatan Kutasari mayoritas bekerja sebagai mata pencaharian petani, dalam pendidikan di desa Meri memiliki 1 Sekolah Dasar, 1 Sekolah Menengah Pertama, 1 Sekolah Menengah Atas, dan 1 Sekolah Menengah Kejuruan.

Dengan visi “Meri Berseri” yang memberikan wujud kepada masyarakat yang religius, sejahtera, rapi dan indah melalui pembangunan keagamaan, berwawasan lingkungan dan pemberdayaan masyarakat. dengan visi tersebut desa Meri memberikan layanan tentang kegiatan yang ada di lingkungan masyarakat.

Kemudian misi dari desa Meri seperti pembangunan desa yang belum dilanjutkan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dengan meningkatkan sarana dan prasarana ekonomi warga, mengembangkan dan menjaga serta melestarikan adat istiadat desa terutama yang ada di desa Meri, dan meningkatkan sarana prasarana tingkat pendidikan.

Desa Meri merupakan salah satu desa yang memiliki fasilitas sekolah yang memadai, seperti SD, MI, SMP, SMA bahkan SMK yang menjadikan fasilitas pendidikan di Kecamatan Kutasari menjadi lebih baik. Namun selain pendidikan, desa Meri merupakan salah satu desa yang memiliki fasilitas pertanian yang luas, mata pencaharian di desa Meri yang mayoritas

bekerja sebagai petani sangat memadai untuk kegiatan di desa Meri. Dari data demografis di desa Meri yang penulis ambil dari pemerintahan desa Meri dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

a. Berdasarkan Mata Pencaharian

Berdasarkan jenis mata pencaharian di desa Meri dengan jumlah penduduk 4.357 jiwa, mayoritas bekerja sebagai petani.

Tabel 1
Jumlah Penduduk berdasarkan mata pencaharian

| No | Jenis pekerjaan | Jumlah |
|----|-----------------|-----------|
| 1 | Petani | 393 orang |
| 2 | Buruh tani | 133 orang |
| 3 | Pengusaha | 68 orang |
| 4 | Pedagang | 238 orang |
| 5 | PNS | 32 orang |
| 6 | TNI/ POLRI | 9 orang |
| 7 | Pensiunan | 12 orang |

Sumber: Data desa Meri Tahun 2023

Dari tabel di atas tentang jumlah mata pencaharian di desa Meri disimpulkan bahwa mayoritas penduduk Desa Meri bekerja sebagai petani, yang kemudian di susul dengan buruh tani dan seterusnya. Faktor utama yaitu karena memang di desa Meri memiliki lahan pertanian yang luas, sehingga mayoritas penduduk di desa Meri bekerja sebagai petani.

b. Berdasarkan Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan

Kemudian di bawah ini merupakan data jumlah penduduk di desa Meri berdasarkan tingkat pendidikan. Yang dimulai dari tingkat tidak tamat Sekolah Dasar sampai jenjang sarjana.

Tabel 2
Jumlah Penduduk berdasarkan Tingkat Pendidikan

| No | Tingkat Pendidikan | Jumlah |
|----|-----------------------|-------------|
| 1 | Tidak tamat SD | 1.351 orang |
| 2 | Tamat SD/ sederajat | 1.601 orang |
| 3 | Tamat SLTP/ sederajat | 802 orang |
| 4 | Tamat SLTA/ sederajat | 502 orang |
| 5 | Diploma I,II, dan III | 30 orang |
| 6 | Diploma IV/ Strata I | 71 orang |

Sumber: Data desa Meri Tahun 2023

Terlihat jelas dari data diatas bahwa tingkat Pendidikan terendah masyarakat di desa Meri adalah tidak tamat SD dengan jumlah 1.351 orang dan kemudian disusul dengan tamat SD dan seterusnya. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar masyarakat di desa Meri menyadari bahwa tingkat pendidikan sangatlah penting untuk bekal kehidupan yang akan datang.

c. Berdasarkan Jumlah Penduduk Menurut Umur

Tabel 3
Jumlah penduduk berdasarkan umur

| No | Kelompok umur (Tahun) | Jumlah laki-laki | Jumlah perempuan | Jumlah |
|----|-----------------------|------------------|------------------|--------|
| 1 | 0-4 | 147 | 132 | 279 |
| 2 | 5-9 | 183 | 173 | 356 |
| 3 | 19-14 | 179 | 185 | 364 |
| 4 | 15-19 | 200 | 168 | 368 |
| 5 | 29-24 | 203 | 144 | 347 |
| 6 | 25-29 | 184 | 172 | 356 |
| 7 | 30-34 | 140 | 138 | 278 |
| 8 | 35-39 | 165 | 152 | 317 |

| | | | | |
|----|-------|-----|-----|-----|
| 9 | 40-44 | 182 | 165 | 347 |
| 10 | 45-49 | 156 | 138 | 249 |

Sumber: Data desa Meri Tahun 2023

Dari jumlah penduduk di desa Meri dengan jumlah usia pada Tahun 2023 jumlah penduduk di desa Meri dengan kelompok usia yang berbeda, mulai dari 0-49 tahun dengan jumlah yang berbeda pada jenis usia.

2. Intervensi Berbasis Masyarakat

Salah satu bentuk perhatian pemerintah dalam mengatasi masalah narkoba di masyarakat adalah dengan menyediakan rehabilitasi bagi korban narkoba di lingkungan mereka sendiri, mengingat layanan yang tersedia dan mudah diakses masih kurang banyak. Intervensi Berbasis Masyarakat atau IBM yang merupakan rehabilitasi penyalahgunaan narkoba yang dirancang oleh masyarakat melalui Agen Pemulihan (AP) dengan fasilitas yang ada di masyarakat⁷⁸.

Intervensi berbasis masyarakat yang merupakan program BNN RI, dengan memberikan pelayanan rehabilitasi sosial yang dilaksanakan dibawah naungan badan narkotika, dan kegiatan rehabilitasi sosial yang dilaksanakan oleh agen pemulihan. Kegiatan rehabilitasi melalui intervensi berbasis masyarakat yang dilaksanakan di desa, dapat membuka peluang lebar untuk para korban penyalahgunaan narkoba dalam melaksanakan kegiatan rehabilitasi sosial di masing-masing desa.

Kegiatan rehabilitasi sosial yang ada di desa Meri, dilaksanakan selama 1 kali pertemuan besar selama satu minggu, namun agen pemulihan (AP) tetap melaksanakan kegiatan rehabilitasi di luar waktu. Dengan bertemu klien secara home visit atau bahkan bertemu klien di luar rumah dan diluar sekretariat IBM, agen pemulihan tetap memantau kegiatan yang dilaksanakan oleh klien selama rehabilitasi. kegiatan tersebut dilaksanakan

⁷⁸ Adri Yanto and Universitas Andalas, "KOMUNIKASI BADAN NARKOTIKA NASIONAL SUMATERA BARAT DALAM IMPLEMENTASI PROGRAM INTERVENSI BERBASIS MASYARAKAT (IBM)," 2023, 400–412.

pada waktu yang sudah disepakati oleh klien dan AP, dan kegiatan tersebut dilaksanakan pada malam minggu.

Salah satu intervensi di bidang rehabilitasi untuk korban narkoba adalah intervensi berbasis masyarakat yang dibuat oleh masyarakat, dari masyarakat dan untuk masyarakat melalui agen pemulihan dengan memanfaatkan fasilitas dan potensi masyarakat yang sesuai dengan kearifan lokal.

Pelaksanaan intervensi berbasis masyarakat ditunjukkan hanya untuk menangani resiko penggunaan narkoba tingkat rendah atau yang membutuhkan layanan bina lanjut. Sedangkan untuk tingkat resiko sedang dan berat dapat dirujuk ke lembaga rehabilitasi atau fasilitas kesehatan.

Dengan menggunakan beberapa metode dalam pelaksanaan kegiatan rehabilitasi sosial melalui intervensi berbasis masyarakat yang cenderung melaksanakan kegiatan di lingkungan masyarakat dengan menggunakan metode KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi), KDS (Kegiatan Dukungan Sebaya), dan keterampilan hidup. Dengan menggunakan metode tersebut kegiatan rehabilitasi sosial berjalan secara efektif.

Metode KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi) merupakan kegiatan rehabilitasi sosial yang menggunakan layanan kepada para pecandu narkoba dengan menggunakan tersebut kegiatan rehabilitasi sosial yang dilaksanakan dengan cara memberikan informasi dan edukasi tentang bahaya penyalahgunaan narkoba dikalangan masyarakat dengan melaksanakan proses rehabilitasi di lingkungan masyarakat yang dilaksanakan oleh agen pemulihan.

Metode KDS (Kegiatan Dukungan Sebaya) kegiatan yang dilaksanakan melalui dukungan sebaya kepada pecandu narkoba tentang bahaya narkoba, adanya pemberian dukungan sebaya yang dilaksanakan oleh agen pemulihan kepada pecandu narkoba yang dilaksanakan untuk memberikan pelayanan sosial di lingkungan masyarakat, seperti adanya materi tentang penyalahguna narkoba yang semakin marak di lingkungan

masyarakat. kegiatan tersebut dilakukan untuk membantu pemulihan dengan cara melakukan rehabilitasi sosial melalui IBM.

Kegiatan keterampilan hidup yang diberikan kepada pecandu narkoba dengan dilaksanakan di lingkungan masyarakat seperti kegiatan sosial positif kerja bakti, kegiatan karang taruna dan lainnya untuk memberikan keterampilan di lingkungan masyarakat dengan memberikan kegiatan yang positif.

Pelayanan rehabilitasi sosial melalui intervensi berbasis masyarakat memiliki alur dalam melaksanakan kegiatan rehabilitasi kategori ringan yang ada di bawah naungan Badan Narkotika Nasional Kabupaten Purbalingga. Pada proses awal Agen Pemulihan atau AP melaksanakan kegiatan rehabilitasi sosial dengan mencari klien atau klien sukarela yang memang sudah menjadi salah satu pengguna penyalahgunaan narkoba, setelah melaksanakan proses awal, agen pemulihan melaksanakan *Screening* terhadap korban penyalahgunaan narkoba, jika proses *screening* terdapat penyalahgunaan narkoba kategori sedang dan berat AP tidak melayani, namun langsung di rujuk untuk melaksanakan rehabilitasi di BNNK Purbalingga.

BNNK Purbalingga melaksanakan kegiatan intervensi berbasis masyarakat sejak tahun 2020. Pada tahun 2021 IBM pertama yang ada di desa Gandasuli Kecamatan Mrebet, namun SK di desa Meri yang dihitung mulai tahun 2022 pada bulan April. Desa Meri yang terletak di Kecamatan Kutasari merupakan salah satu desa yang melaksanakan kegiatan intervensi berbasis masyarakat.

Dengan dibentuk 8 agen pemulihan untuk melaksanakan kegiatan rehabilitasi sosial, agen pemulihan melaksanakan kegiatan rehabilitasi sosial dengan berjalan secara efektif yang menangani 8 klien yang berkategori ringan, namun di BNNK Purbalingga data pecandu narkoba ada 27 klien yang rata-rata usia masih pelajar dan tidak bekerja. Klien mengonsumsi narkoba dengan kategori ganja, sabu dan kecubung.

Intervensi berbasis masyarakat ini memang dilaksanakan untuk rehabilitasi sosial dengan kategori ringan, setelah melaksanakan *screening* proses awal yang dilaksanakan oleh seorang agen pemulihan yaitu melaksanakan proses kegiatan layanan intervensi seperti menanyakan tentang PHBS atau perilaku hidup bersih dan sehat kepada klien pecandu narkoba, selain PHBS keterampilan hidup juga ditanyakan saat kegiatan pelayanan intervensi. Adanya kegiatan tersebut dapat memberikan pelayanan rehabilitasi sosial melalui intervensi berbasis masyarakat dapat berjalan dengan efektif. Setelah kegiatan tersebut dilaksanakan, kegiatan selanjutnya yaitu layanan bina lanjut, di dalam pelayanan bina lanjut, dengan demikian kegiatan rehabilitasi sosial yang dilaksanakan oleh agen pemulihan yang dilaksanakan dan dipantau oleh BNNK Purbalingga, AP sangat memantau perkembangan klien saat pelaksanaan kegiatan rehabilitasi.

Di dalam kegiatan bina lanjut terdapat pendampingan pemulihan, kegiatan pendampingan pemulihan yang dilaksanakan oleh agen pemulihan memantau kegiatan klien di lingkungan masyarakat tentang lingkungan sosial yang mendukung klien dalam pelaksanaan kegiatan sosial di lingkungan, seperti kerja bakti dan kegiatan lingkungan sosial lainnya. Hubungan klien dengan lingkungan masyarakat sangat penting untuk masa pelayanan rehabilitasi sosial, produktivitas klien sangat penting dalam masa penyembuhan. Masa penyembuhan klien yang relatif lama sangat membutuhkan dorongan dari lingkungan masyarakat. Kegiatan rehabilitasi sosial memang salah satu kegiatan yang dilaksanakan untuk membantu penyembuhan pecandu narkoba.

Setelah tahap tersebut, intervensi berbasis masyarakat menggunakan beberapa metode untuk melaksanakan kegiatan rehabilitasi sosial menggunakan layanan seperti Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE), Kegiatan Dukungan Sebaya (KDS), dan keterampilan hidup, dengan menggunakan metode tersebut pelayanan rehabilitasi sosial di desa Meri dapat berjalan secara efektif.

Kemudian adanya evaluasi perkembangan pada tahap II kegiatan tersebut dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan pelayanan rehabilitasi sosial kepada pecandu narkoba selama melaksanakan program layanan rehabilitasi melalui intervensi berbasis masyarakat. selanjutnya tahap terminasi dilaksanakan ketika memang pecandu narkoba sudah dikatakan pulih dalam mengikuti kegiatan rehabilitasi sosial. Namun, ketika klien kambuh atau saat kegiatan evaluasi tahap II berakhir masih kecanduan akan dilaksanakan ke tahap awal yaitu tahap penerimaan awal.

Terkadang pecandu narkoba yang memang kecanduan narkoba akan mencoba lagi setelah pulih, hal tersebut memang hal yang tidak mudah di duga, karena faktor lingkungan sangat mempengaruhi perkembangan seseorang dalam masa penyembuhan. Ada 8 klien yang memang mengikuti kegiatan rehabilitasi sosial di desa Meri, 8 klien tersebut merupakan warga lokal yang ada di desa Meri Kecamatan Kutasari.

Berbagai jenis penyalahgunaan narkoba yang mengikuti pelayanan rehabilitasi sosial, pada dasarnya memang narkoba memiliki beberapa jenis yang sudah di kenal oleh masyarakat. Narkoba yang berarti Narkotika, Psicotropika dan zat adiktif lainnya, narkoba merupakan obat, bahan atau zat yang membuat ketergantungan yang dapat disalahgunakan oleh pecandu narkoba dengan cara di minum, di hisap dan di suntik.⁷⁹ Narkoba memiliki berbagai jenis, seperti ganja, sabu-sabu, alkohol dan lain sebagainya.

Ganja merupakan salah satu narkoba yang dapat memabukkan, ganja adalah tanaman liar yang dapat tumbuh di daerah beriklim tropis atau subtropis. Sementara itu, sabu-sabu menyerupai rempah-rempah, yaitu kristal kecil dan putih, tidak berbau, mudah digunakan dan larut dalam alkohol air, penggunaannya cepat dan tidak merasa capek saat bekerja meskipun lama dan tidak merasa lapar dan memiliki kepercayaan diri yang tinggi.

⁷⁹ Hayyun, N. A. S. (2021). Artikel Pengaruh Narkoba Bagi Remaja.

Sedangkan alkohol termasuk kedalam zat adiktif yang mengakibatkan ketagihan dan ketergantungan, sehingga dapat mengakibatkan keracunan atau mabuk. Golongan ini merupakan golongan psikotropika golongan IV dengan kategori bahaya dan di dalam pengawasan golongan tersebut memang memiliki efek kecanduan dan ketergantungan yang berbeda dari jenis narkoba lainnya.⁸⁰

Bahan adiktif berupa bahan pengawet, penyedap, pemanis, maupun suplemen pada makanan dewasa yang tidak dapat dihindari untuk menjamin persediaan dan peningkatan mutu makanan, selain manfaatnya seperti tersebut, zat adiktif juga dapat berdampak negatif terhadap kesehatan manusia, namun hanya sedikit orang yang mengetahuinya.⁸¹

Bahaya pada zat bahan adiktif sangat memiliki banyak dampak bagi kesehatan pecandu zat adiktif, seperti hilang ingatan atau halusinasi setelah mengonsumsi zat adiktif tersebut, serta kehilangan gangguan pada tubuh yang mengakibatkan menurunnya kondisi kesehatan. Lalu kematian, kematian menjadi hal yang sangat berbahaya bagi pecandu bahan adiktif, pemakaian yang berlebihan akan mengakibatkan kejang-kejang dan mulut berbusa bagi pecandu bahan adiktif yang berujung dengan kematian.⁸²

Kecubung merupakan tanaman liar yang tumbuh di kebun, kecubung merupakan bahan adiktif yang berbahaya bagi kesehatan, halusinasi yang mengakibatkan kesehatan menurun. Selaras dengan pendapat Bapak Awan Pratama, S.IP selaku konselor rehabilitasi di BNNK Purbalingga bahwa pecandu kecubung akan sembuh dalam waktu kurang lebih 1 minggu, pada dasarnya memang kecubung memiliki dampak yang berbahaya bagi kesehatan.

⁸⁰ Mintawati, H., & Budiman, D. (2021). Bahaya Narkoba dan Strategi Penanggulangannya. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Abdi Putra*, 1(2), 62-68.

⁸¹ Yamin, M. (2020). Mengenal Dampak Negatif Penggunaan Zat Adiktif pada Makanan terhadap Kesehatan Manusia. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 3(2).

⁸² Handayani, A. R., & Sholihah, N. A. (2023). Edukasi Bahaya Napza (Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif) bagi Remaja SMA Muhammadiyah Sumbawa. *Jurnal Pengabdian Ilmu Kesehatan*, 3(2), 180-185.

Pada dasarnya memang klien rehabilitasi sosial di desa Meri dengan melalui intervensi berbasis masyarakat ada 1 orang yang mengonsumsi kecubung. Agen pemulihan melaksanakan pelayanan rehabilitasi sosial untuk pecandu kecubung dengan melaksanakan diskusi dan pemantauan kepada pecandu kecubung yang mengikuti pelayanan rehabilitasi di desa Meri, karena memang IBM menangani kasus narkoba dengan kategori ringan, dengan melaksanakan diskusi klien mampu mengetahui bagaimana dampak negatif mengonsumsi kecubung.

Dengan menggunakan metode KIE, KDS, dan keterampilan hidup kegiatan akan berjalan efektif karena memang agen pemulihan bertemu dengan klien secara langsung. Bagian dari kegiatan pemulihan pecandu narkoba, klien mengikuti kegiatan sosial di masyarakat, seperti layaknya kerja bakti maupun kegiatan sosial kemasyarakatan.

Agen pemulihan yang ada di desa Meri sangat jarang sekali melaksanakan pelayanan di dalam pertemuan pelaksanaan rehabilitasi sosial, namun agen pemulihan terjun secara langsung ke masyarakat untuk mengetahui, memantau aktifitas yang dilakukan oleh pecandu narkoba maupun pecandu zat adiktif, banyak sekali jenis yang masuk kedalam bahan adiktif seperti kecubung, bensin, dan rokok.

Kecubung bukan narkoba melainkan zat adiktif dan tidak masuk kedalam Undang-Undang nomor 39, tetapi tetap masuk kedalam Perda Purbalingga tentang P4GN atau Pencegahan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika Prekursor Narkotika. Peraturan Daerah atau Perda No. 7 Tahun 2021 tentang Pencegahan Pemberantasan dan Peredaran Gelap Narkotika dan Prekursor Narkotika yang menyatakan bahwa kecubung masuk kedalam Perda Purbalingga bahwa Pasal 18 ayat (6) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1950, Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009, Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014, Peraturan Pemerintah Nomor 25 Tahun 2011, Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 1 Tahun 2021, Peraturan ini mengatur tentang upaya Pemerintah Daerah untuk berperan serta secara

aktif dalam Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika dan Prekursor Narkotika di Daerah.

Dalam kerangka hukum kecubung memang belum di atur, namun hal tersebut menjadikan kewaspadaan bersama dan bisa jadi untuk tahun selanjutnya akan di atur dalam Undang-Undang. Tetapi ketika pecandu dalam mengonsumsi kecubung dan melakukan tindakan kriminal, maka akan dikenakan sanksi dan masuk kedalam Undang-Undang.

Agen pemulihan yang ada di desa Meri dengan jumlah 8 orang yang di ketuai oleh Bapak warso, sekretaris Ibu Mufti Marliana, Bendahara Ibu Rutiyah dan Anggota Bapak Alkaf Syuhada, Bapak Ginanjar Achmad Fauzi, Bapak Rino Cahyadi, Ibu Novitasari dan Ibu Noviani.

Intervensi berbasis masyarakat yang ada di desa Meri, selaras dengan pendapat Bapak Warso selaku ketua IBM di desa Meri, metode Yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan rehabilitasi sosial seperti KIE, kegiatan tersebut dilaksanakan dengan cara edukasi kepada pecandu narkoba kategori ringan untuk memberikan materi tentang bahaya narkoba, lalu KDS atau Kegiatan Dukungan Sebaya yang dilakukan dengan cara memberikan pendapat atau dukungan positif antar klien satu sama lain tentang dukungan untuk menghindari narkoba, dan keterampilan hidup, klien diberikan materi tentang kehidupan sosial di masyarakat, lalu klien melaksanakan kegiatan sosial di masyarakat seperti kegiatan kerja bakti atau kegiatan sosial seperti HUT RI di lingkungan desa Meri Kecamatan Kutasari.

Kemudian selaras dengan pendapat Bapak warso selaku ketua IBM di desa Meri, bahwa rehabilitasi sosial agen pemulihan lebih sering menggunakan metode KIE atau Komunikasi Informasi Edukasi, mengingat bahwa memang rehabilitasi sosial ini merupakan rehabilitasi yang berkategori ringan, jadi di IBM desa Meri lebih dominan menggunakan kategori KIE untuk memberikan materi edukasi kepada pecandu narkoba tentang bahaya narkoba.

Adanya rehabilitasi melalui IBM, agen pemulihan saat melaksanakan kegiatan rehabilitasi mengalami kendala yaitu waktu, memang kebanyakan pecandu narkoba yang sudah berumah tangga atau bahkan bekerja sehingga waktu untuk melaksanakan kegiatan rehabilitasi menjadi kendala bagi agen pemulihan, namun hal tersebut tidak menjadi hal yang rumit, karena kegiatan yang dilaksanakan berjalan secara efektif yang dilaksanakan pada malam hari, pertemuan yang dilaksan di Sekretariat IBM yang dilaksanakan setiap 1 minggu sekali dengan pertemuan besar di Sekretariat intervensi berbasis masyarakat.

Terkadang pertemuan yang dilaksanakan pada malam hari tidak menjadi hambatan untuk melaksanakan kegiatan rehabilitasi sosial bagi pecandu narkoba melalui intervensi berbasis masyarakat. selaras dengan pendapat Bapak Warso selaku ketua IBM di desa Meri, bahwasannya agen pemulihan sebelum melaksanakan kegiatan rehabilitasi sosial, melaksanakan bimbingan teknis dengan BNN RI dan dengan BNNK Purbalingga, kegiatan tersebut secara virtual, namun pada saat bimbingan teknis di BNNK Purbalingga dilaksanakan dengan tatap muka.

Pelayanan rehabilitasi sosial antara pecandu narkoba dan zat adiktif sama, yaitu menggunakan metode rehabilitasi sosial seperti komunikasi informasi edukasi (KIE), Kegiatan Dukungan Sebaya (KDS) dan keterampilan hidup. Pelayanan yang diberikan kepada pecandu tidak berbeda, dengan memberikan pelayanan rehabilitasi sosial kepada pecandu akan memberikan dampak positif untuk tidak mengonsumsi narkoba. Bahaya narkoba yang semakin marak menjadikan hal yang negatif di dalam kehidupan sehari-hari.

Menjaga pergaulan di lingkungan masyarakat dan sosial sangat perlu dilaksanakan, dengan menjaga pergaulan memang harus dijaga dengan baik. Selaras dengan pendapat Bapak Warso selaku ketua IBM di desa Meri berpendapat bahwasannya pergaulan bebas yang menjadikan maraknya dampak penyalahgunaan narkoba. Kurangnya perhatian keluarga sangat memicu terjadinya penyalahgunaan narkoba, tidak hanya peran keluarga

yang sangat memicu penyalahgunaan narkoba, tetapi teman dekat menjadi salah satu penyebaran penggunaan narkoba, memilih teman yang baik memang perlu, karena dengan pergaulan yang baik akan membawa pergaulan ke dampak yang positif.

Dengan menggunakan pelayanan rehabilitasi sosial melalui IBM memiliki kelebihan dan kekurangan. Selaras dengan pendapat Bapak Awan Pratama, S.IP selaku konselor BNNK Purbalingga, bahwa IBM juga memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan menggunakan pelayanan IBM yaitu kegiatan rehabilitasi yang dilakukan oleh masyarakat, dari masyarakat, dan untuk masyarakat sehingga kegiatan rehabilitasi lebih efektif. Namun kekurangan menggunakan pelayanan IBM yaitu keterbatasan sumber daya manusia (SDM) yang berminat pada upaya penanganan permasalahan narkoba.

Klien pecandu narkoba yang ada di desa Meri dengan jumlah 8 klien, yang memiliki ketergantungan narkoba yang berbeda-beda. Dari 8 klien tersebut Bapak Warso berpendapat bahwa ada 3 orang klien pecandu komix, ada 1 klien pecandu kecubung dan 4 klien pecandu eksimer dengan jenis pil dengan usia yang berbeda-beda mulai dari usia 24 tahun dan 45 tahun . Namun, kegiatan rehabilitasi sosial tersebut tetap berjalan secara efektif yang di laksanakan oleh agen pemulihan (AP).

Intervensi berbasis masyarakat (IBM) yang ada di desa Meri yang dilaksanakan secara efektif, namun Bapak Warso selaku ketua IBM di desa Meri berpendapat bahwa saat melaksanakan kegiatan IBM agen pemulihan di desa Meri memiliki kekurangan dan kelebihan. Kekurangannya yaitu dari segi dana atau anggaran, kemudian kelebihan yang diterima yaitu pengalaman. Pengalaman mengetahui tentang bahaya narkoba dan jenis narkoba dapat menjadikan pembejalaran untuk kehidupan sosial kemasyarakatan.

3. Rehabilitasi

Rehabilitasi adalah tempat yang hanya dapat dimasuki oleh orang-orang yang memiliki kepentingan tertentu, yang berarti tidak terbuka untuk

umum. Rehabilitasi narkoba adalah tempat yang memberikan pelatihan dan pengetahuan untuk menghindari narkoba. Rehabilitasi menurut BNN adalah suatu proses pemulihan bagi klien yang mengalami masalah penyalahgunaan napza, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, yang bertujuan untuk mengubah perilaku untuk memulihkan fungsi individu dalam masyarakat.⁸³

Intervensi berbasis masyarakat (IBM) yang ada di desa Meri menggunakan layanan rehabilitasi sosial dengan fasilitas masyarakat. Rehabilitasi sosial adalah pengembalian kepada posisi atau situasi yang sebelumnya atau asal. Jadi dapat dimaknai bahwa rehabilitasi sosial adalah suatu metode untuk memulihkan kondisi orang dengan disabilitas dan dapat dilakukan dengan cara rehabilitasi baik secara fisik, mental, atau sosial sehingga orang dengan disabilitas dapat meningkatkan kemampuannya secara optimal.

Menurut Glosarium penyelenggaraan kesejahteraan sosial pada tahun 2009, rehabilitasi sosial adalah proses refungsional dan pengembangan untuk memungkinkan seseorang mampu menjalankan fungsi sosialnya secara normal dalam kehidupan masyarakat. rehabilitasi sosial memiliki tahapan dalam melaksanakan pelayanan rehabilitasi, berikut ini adalah tahapan tahapan rehabilitasi sosial sesuai standar pelayanan rehabilitasi sosial.

a. Pendekatan Awal

Tahapan ini adalah langkah pertama dalam proses rehabilitasi secara keseluruhan. Tahapan ini melibatkan penyampaian informasi tentang kegiatan dan program yang akan dijalankan melalui sosialisasi ke masyarakat. Tahapan ini juga melaksanakan penyeleksian atau pendekatan kepada klien potensial.

b. Tahap Assessment

⁸³ Azizah, N., Budiyo, A., Nela, A., & Adhitya Ridwan Budhi, P. N. (2021). Bimbingan Mental Spiritual di Balai Rehabilitasi bagi Korban Penyalahgunaan Narkoba.

Pada tahapan ini pelaksana program melakukan analisis terhadap keadaan klien, dan juga keadaan keluarga, lingkungan, karakteristik, dan permasalahan klien selain dari klien itu sendiri.

c. Tahap Perencanaan Program Pelayanan

Pada tahapan ini, pelaksana program menetapkan tujuan pelayanan yang akan diterima oleh klien agar hasil rehabilitasi menjadi optimal, merencanakan pelayanan yang sesuai untuk klien, dan mencari sumber daya yang dapat membantu proses rehabilitasi klien.

d. Tahap Pelaksanaan

Pada tahapan ini, klien menerima beberapa pelayanan yang sesuai dengan tujuan atau kebutuhan yang sudah ditetapkan sebelumnya. Pelayanan-pelayanan tersebut meliputi bimbingan fisik dan kesehatan, bimbingan mental dan psikologi, bimbingan sosial, bimbingan pelatihan keterampilan, bimbingan pendidikan, bimbingan kelompok dan penyiapan di lingkungan sosial.

e. Tahap Pasca Rehabilitasi

Pada tahapan ini, pelayanan rehabilitasi sosial yang beragam dilakukan, seperti penghentian pelayanan, yang terjadi ketika klien telah menyelesaikan pelayanan rehabilitasi sosial yang telah direncanakan. Selain itu, rujukan, yang diberikan ketika klien memerlukan pelayanan lain yang tidak tersedia di panti atau tempat rehabilitasi. Lalu, pengulangan dan penyaluran, yang dijalankan ketika klien dinyatakan selesai atau berhenti dari proses rehabilitasi. Terakhir, pembinaan lanjut, yang merupakan kegiatan untuk memonitor atau mengawasi klien setelah mereka kembali ke lingkungan mereka, dari pembinaan lanjut ini juga akan terlihat apakah klien bisa beradaptasi dan diterima di masyarakat.⁸⁴

Selaras pendapat Bapak Warso selaku ketua IBM di desa Meri menjelaskan bahwa proses awal melaksanakan rehabilitasi sosial yang ada

⁸⁴ Salsabila, N., Krisnani, H., & Apsari, N. C. (2018). Rehabilitasi Sosial Bagi Remaja Dengan Disabilitas Sensorik. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 1(3), 190-203.

di desa Meri yaitu melaksanakan sosialisasi kepada masyarakat mengenai bahaya narkoba dan pelayanan rehabilitasi sosial yang ada di desa Meri, kemudian setelah melaksanakan sosialisasi agen pemulihan terjun ke masyarakat untuk melaksanakan tahap awal yaitu sumber klien, sumber klien yang dimaksud yaitu mencoba untuk mencari tahu apakah orang tersebut memang dalam masa kecanduan narkoba.

Setelah melaksanakan proses awal dan sudah mengetahui bahwa klien tersebut memang dalam masa kecanduan narkoba dengan di buktikan melalui cek urine, selanjutnya klien mendapatkan rujukan untuk mengikuti kegiatan rehabilitasi di desa Meri dengan kategori ringan. Namun ketika hasil tes *screening* awal bahwa klien berkategori sedang dan berat, klien langsung diberikan rujukan untuk melaksanakan rehabilitasi di BNNK Purbalingga.

Di dalam intervensi berbasis masyarakat (IBM), agen pemulihan (AP) melaksanakan kegiatan rehabilitasi sosial dengan memanfaatkan fasilitas yang ada dan menggunakan metode komunikasi informasi edukasi (KIE), kegiatan dukungan sebaya (KDS), dan keterampilan hidup. Kegiatan rehabilitasi tersebut dengan adanya dukungan masyarakat dapat berjalan secara efektif dan mampu membantu klien untuk masa penyembuhan.

Pelayanan rehabilitasi sosial melalui intervensi berbasis masyarakat (IBM) yang dilaksanakan dengan tujuan untuk mengurangi korban penyalahgunaan narkoba dan mengubah perilaku negatif ke positif sangat dilaksanakan dengan efektif. Dengan melaksanakan rehabilitasi sosial kepada pecandu narkoba kategori ringan, dengan melaksanakan pelayanan rehabilitasi kepada pecandu narkoba yang memiliki kecanduan yang berbeda-beda.

Di IBM desa Meri klien atau pecandu narkoba ada 8 orang, dan 8 agen pemulihan (AP). Dengan melaksanakan tahap awal yaitu cek urine yang dilaksanakan dengan konselor rehabilitasi di BNNK Purbalingga dengan hasil cek urine positif telah atau mengonsumsi narkoba.

Dengan hasil cek urine yang berbeda-beda dalam mengonsumsi narkoba, dengan jenis seperti kecubung, ganja, komix dan obat nyamuk. Menggunakan jenis tersebut dapat menjadikan korban menjadi kecanduan. Namun dengan mengikuti kegiatan rehabilitasi sosial melalui IBM, pecandu narkoba yang ada di desa Meri menjadi lebih baik dan mengikuti kegiatan sosial kemasyarakatan di desa Meri.

Kemudian klien sebelum mengikuti kegiatan rehabilitasi sosial melalui IBM klien mengikuti kegiatan cek urine, dan bahkan setelah kegiatan rehabilitasi sosial selesai, klien juga melaksanakan kegiatan cek urine untuk mengetahui apakah klien masih mengonsumsi narkoba atau sudah benar-benar sembuh.

Korban penyalahgunaan narkoba yang mengikuti rehabilitasi sosial melalui IBM di desa Meri mendapatkan bimbingan dari agen pemulihan (AP) untuk memperbaiki diri mereka dengan berpartisipasi dalam kegiatan rehabilitasi. Menurut Sigmund Freud, ada tiga struktur mental yang membentuk diri manusia, yaitu Id, Ego, dan Super Ego.

Hal ini menunjukkan bahwa teori Freud menjadi aspek yang positif dalam pelaksanaan pelayanan rehabilitasi sosial melalui IBM. Aspek id adalah unsur biologis yang mengandung hal-hal yang dibawa sejak lahir dan merupakan energi psikis yang selalu mengarah pada kasus kesenangan saja.

Sementara itu, ego adalah aspek psikologis kepribadian yang muncul karena kebutuhan organisme untuk berinteraksi baik dengan realitas, ego juga berperan sebagai penekan bimbingan mental spiritual. Sementara itu, aspek super ego adalah aspek sosiologis yang memuat kaidah moral dan nilai-nilai sosial yang berperan sebagai penentu apakah sesuatu itu benar atau salah, sehingga membuat manusia berperilaku sesuai etika.⁸⁵

Teori Sigmund Freud tentang kepribadian sangat menjadi hal yang baik untuk pelaksanaan kegiatan rehabilitasi sosial, teori ini digunakan untuk mengungkapkan segala tekanan perasaan terutama perasaan yang

⁸⁵ Azizah, N., Budiyono, A., Nela, A., & Adhitya Ridwan Budhi, P. N. (2021). Bimbingan Mental Spiritual di Balai Rehabilitasi bagi Korban Penyalahgunaan Narkoba.

tidak disadari. Melalui intervensi berbasis masyarakat (IBM) di desa Meri dengan kategori ringan yang dilaksanakan dibawah naungan BNNK Purbalingga.

Pecandu narkoba tanpa disadari mengonsumsi narkoba hingga menjadi kecanduan disebabkan karena faktor lingkungan, dengan memulai mencoba dan menjadi ketergantungan sehingga banyak pecandu narkoba yang perlu mengikuti program rehabilitasi.

Selaras dengan pendapat Bapak Warsa selaku ketua IBM di desa Meri menjelaskan bahwa pecandu narkoba yang mengikuti kegiatan rehabilitasi sosial kebanyakan karena faktor lingkungan sosial yang kurang baik. Awal mula mereka mengenal narkoba karena faktor teman, dengan mulai mengenal narkoba maka akan mencoba dan menjadi ketergantungan. Namun lain dengan kecubung, kecubung yang merupakan bahan adiktif yang merupakan tanaman liar, memang faktor awal karena faktor lingkungan dan ingin mencoba bahkan sampai ketergantungan.

Jenis narkoba yang dikonsumsi oleh pecandu narkoba di desa Meri melalui intervensi berbasis masyarakat (IBM) yaitu dengan kategori ringan dan jenis narkoba yang dikonsumsi yaitu komix, dan eksimer. Mengonsumsi komix yang berlebihan akan mengakibatkan kecanduan dan kemudian akan merasa pusing bahkan mabuk dan efek halusinasi, sedangkan klien yang mengonsumsi eksimer dapat mengakibatkan kecanduan, karena efek dari eksimer dapat memberikan rasa sulit tidur, mual, rasa cemas dan mudah kaget.

Lain dengan kecubung, kecubung yang merupakan tanaman liar yang tumbuh di alam dan merupakan bahan adiktif, memang faktor awal karena lingkungan sekitar dan ingin mencoba sampai ketergantungan. Kecubung yang dikonsumsi oleh klien merupakan tanaman yang memiliki efek negatif melebihi saat menggunakan komix, miras, dan obat nyamuk.

Karena efek dari kecubung akan sembuh selama kurang lebih 1 minggu, zat adiktif memiliki banyak jenis seperti bensin, spidol, rokok dan

kecubung. Namun klien yang ada di IBM desa Meri merupakan klien pecandu kecubung.

Jenis zat adiktif seperti bensin ketika di hirup akan mengakibatkan badan lemas dan pusing. Sama seperti spidol ketika spidol dihirup akan mengakibatkan pusing dan lemas. Rokok menjadi salah satu jenis bahan zat adiktif, kecanduan rokok tidak baik untuk kesehatan, rokok bisa mengakibatkan kematian bagi pecandu. Bahan yang ada di dalam rokok sangat berbahaya.

4. Pecandu Narkoba

Seorang penyalahguna narkoba yang telah tergantung pada satu atau lebih narkotika, psikotropika dan zat adiktif lainnya secara fisik atau mental disebut pecandu narkoba. Kecanduan pada seseorang dapat dilihat dari berbagai aspek kehidupan, yaitu ketika ada keinginan yang sangat besar untuk menggunakan narkoba berulang-ulang, kemudian timbul kesulitan untuk mengontrol penggunaan narkoba, baik untuk menghentikan atau mengurangi.⁸⁶

Sesuai dengan Undang-undang Nomor 22 Tahun 1997, narkoba didefinisikan sebagai orang yang mengonsumsi atau menyalahgunakan narkoba dan tergantung pada narkoba secara fisik atau mental.⁸⁷ Pecandu narkoba yang sudah mengalami ketergantungan akan mencoba dan terus mengonsumsi narkoba. Namun ketika sudah mengikuti kegiatan rehabilitasi, pecandu akan mengurangi dan bahkan tidak mengonsumsi narkoba.

Pecandu narkoba dengan kategori ringan yang mengonsumsi atau kecanduan narkoba merupakan salah satu pecandu yang masih kategori ringan dalam mengikuti kegiatan rehabilitasi sosial melalui intervensi berbasis masyarakat (IBM). Dengan menggunakan fasilitas yang ada di

⁸⁶ Wahyuni, R. T. (2022, Agustus). Data Mining Pengelompokan Pecandu Narkoba Di Masyarakat Menggunakan Metode K-Means Clustering. In *SEMINAR NASIONAL INFORMATIKA (SENATIKA)* (Vol. 6, No. 3, hal. 835-844).

⁸⁷ Syahraeni A., (2023), Peran Keluarga Dalam Pengendalian Diri Mantan Pecandu Narkoba, *Al-Irsyad Al-Nafs, Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam Vol 10, No 1*, 97-124

masyarakat, kegiatan rehabilitasi sosial yang merupakan program pusat BNN RI untuk mengubah perilaku negatif ke perilaku positif melalui IBM.

Pecandu narkoba mengalami gangguan fisik, gangguan fisik pada pecandu narkoba yaitu sel tubuh yang kurang baik, seperti hati, jantung, paru-paru, ginjal dan otak. Selain gangguan fisik, gangguan mental menjadi salah satu penyebab ketergantungan pecandu narkoba. Ketergantungan fisik lebih mudah untuk disembuhkan daripada ketergantungan mental. Ketergantungan yang terjadi secara fisik akan hilang, tetapi kemudian akan diikuti oleh ketergantungan mental yang disebut dengan “sugesti”.⁸⁸

Ketergantungan mental yang disebabkan oleh narkoba menjadikan seseorang mengalami mental yang kurang baik. Dampak mental dari narkoba adalah merusak akal sehat penggunanya, khususnya yang telah mencapai tahap kecanduan. Hal ini menunjukkan bahwa kecanduan adalah penyakit yang jahat dan sangat membahayakan.

Kecanduan narkoba menyebabkan seseorang tidak dapat menguasai emosinya.⁸⁹ Kecanduan narkoba yang mengakibatkan akal seseorang hilang mengakibatkan dampak negatif dan mengakibatkan perubahan seseorang secara cepat.

Selain itu, pecandu narkoba juga akan kekurangan nilai-nilai agama dan pendidikan yang sudah ditanamkan oleh orang tua pada anaknya. Akibatnya, seorang anak menjadi tidak tahu mana yang baik dan mana yang buruk. Oleh karena itu pecandu narkoba perlu mengikuti kegiatan rehabilitasi. Dengan adanya rehabilitasi, pecandu narkoba akan mengetahui dampak negatif dan positif.

Perubahan yang terjadi adalah perubahan pemahaman tentang dunia, karakteristik dunia, dan kediaman individu di dalamnya, hal ini juga dapat dirasakan oleh pecandu narkoba yang berkembang ke tahap penyembuhan selama rehabilitasi narkoba.

⁸⁸ Azizah, N., Budiyono, A., Nela, A., & Adhitya Ridwan Budhi, P. N. (2021). Bimbingan Mental Spiritual di Balai Rehabilitasi bagi Korban Penyalahgunaan Narkoba.

⁸⁹ Azizah, N., Budiyono, A., Nela, A., & Adhitya Ridwan Budhi, P. N. (2021). Bimbingan Mental Spiritual di Balai Rehabilitasi bagi Korban Penyalahgunaan Narkoba.

Selaras dengan pendapat salah satu klien yang mengikuti kegiatan rehabilitasi sosial melalui intervensi berbasis masyarakat (IBM) di desa Meri. Klien tersebut merupakan salah satu klien yang mengonsumsi komix, komix yang dikonsumsi selama 1 tahun yang mengakibatkan ketergantungan. Komix tersebut di beli di warung terdekat.

Klien mengatakan bahwa awal mula klien mengonsumsi komix karena faktor lingkungan sosial, faktor tersebut diawali dengan pertemanan. Namun, teman yang mempengaruhi klien merupakan teman dari SMP dan bukan warga asli dari desa Meri. Kemudian klien saat mengonsumsi komix dalam kondisi sadar, dan klien merasa bahwa ketika mengonsumsi komix klien merasa pusing, namun klien tetap mengonsumsi.

Dengan mengonsumsi komix klien tidak akan merasa sakit, tetapi ketika tidak mengonsumsi komix klien merasa bahwa tubuhnya tidak baik-baik saja. Klien mengonsumsi komix selama satu minggu dalam waktu 2 hari sekali, namun karena overdosis mengakibatkan klien ketergantungan untuk mengonsumsi komix.

Tetapi setelah BNNK Purbalingga mengadakan layanan IBM di desa Meri, klien tertarik untuk mengikuti kegiatan IBM tersebut. Keluarga klien yang awalnya tidak mengetahui bahwa klien mengonsumsi komix secara berlebihan. Tetapi pada saat klien mengikuti layanan rehabilitasi sosial keluarga klien mengetahui bahwa klien dalam kondisi kecanduan, pihak orang tua dan keluarga sangat mendukung klien untuk berubah dengan mengikuti program layanan rehabilitasi sosial di desa Meri.

Klien mengatakan bahwa saat ini klien sangat mengurangi pergaulan di lingkungan sosial. Bahkan klien sampai saat ini ketika ingin bermain hanya dengan teman-teman yang terdekat dan jarang sekali untuk keluar rumah malam hari. Klien saat ini sering mengikuti kegiatan sosial masyarakat seperti karang taruna di desa Meri dan olahraga di rumah maupun di gedung olahraga.

Klien berpendapat bahwa untuk menghindari komix atau narkoba, masyarakat terutama pemuda untuk tidak berteman dengan orang yang baru

dikenal, lebih baik untuk mengikuti kegiatan positif di lingkungan. Dengan mengurangi pergaulan sosial maka kemungkinan besar untuk tidak mengenal dan mengonsumsi narkoba. Klien juga mengatakan bahwa mengikuti kegiatan rehabilitasi sosial di IBM dengan kemauan sendiri tanpa paksaan orang lain bahkan keluarga.

Menurut klien dengan mengikuti program layanan rehabilitasi klien akan menjadi lebih baik bahkan mampu untuk tidak ketergantungan komik dan mengurangi pertemanan dengan teman-temannya. Rehabilitasi di IBM menurut klien sangat membantu klien untuk tidak mengonsumsi komik lagi. Bahkan klien yang dulunya kecanduan, setelah mengikuti program rehabilitasi di IBM klien mengaku tidak mengonsumsi komik lagi.

Dengan pengawasan agen pemulihan (AP) Bapak Warso juga berpendapat bahwa klien setelah mengikuti layanan rehabilitasi tidak mengonsumsi komik seperti pada saat sebelum mengikuti kegiatan rehabilitasi tersebut dan klien juga mengikuti kegiatan sosial yang ada di desa Meri seperti perkumpulan pemuda dan karang taruna.

Bahkan klien sadar bahwa apa yang dilakukan klien pada saat kecanduan komik itu salah, karena mengonsumsi komik dapat mengakibatkan pusing yang berlebihan. Pada saat kegiatan rehabilitasi sosial di IBM klien merasa bahwa klien mengalami hambatan yaitu waktu dan cuaca, klien yang sudah bekerja dan terkadang cuaca yang tidak menentu membuat klien datang di kantor sekertariat IBM terlambat. Bahkan klien menyadari bahwa klien pernah tidak berangkat karena hujan yang terlalu deras.

Dengan rasa cemas yang membuat klien mau dan mencoba untuk mengonsumsi komik adanya dorongan karena takut dan tidak enak hati kepada temannya. Teman klien yang sudah kenal lama membuat klien memiliki rasa tidak enak hati untuk menolak ajakan temannya. Namun setelah klien mengikuti kegiatan rehabilitasi, klien sudah membatasi pertemanan di lingkungan, bahkan klien memilih untuk mengikuti kegiatan sosial masyarakat yang ada di desa Meri.

Adanya rasa sadar yang dirasakan oleh klien, klien merasa bahwa saat mengkonsumsi komix yang mengakibatkan klien menerima ajakan teman-temannya untuk mengkonsumsi komix secara berlebihan. Kemudian klien juga mengakui bahwa pada saat mengkonsumsi komix, klien merasa bahwa tidak sadar, karena faktor pusing yang dialami oleh klien pada saat mengkonsumsi komix secara berlebihan.

Dengan adanya perkumpulan pemuda dan mengikuti karang taruna, klien sampai saat ini sudah tidak mengonsumsi komix dan klien lebih sering mengikuti kegiatan sosial seperti saat melaksanakan rehabilitasi sosial dengan metode keterampilan hidup. Klien dapat mengikuti kegiatan sosial di desa Meri dengan kesadaran ingin lebih baik lagi.

Klien juga berharap kepada masyarakat untuk tidak mencoba dan mengonsumsi narkoba, karena memiliki dampak yang negatif dan untuk pecandu narkoba yang belum mengikuti layanan rehabilitasi, sebaiknya mengikuti karena kegiatan rehabilitasi dapat membantu pecandu kembali ke jalan yang lebih baik dan berfikir yang positif.

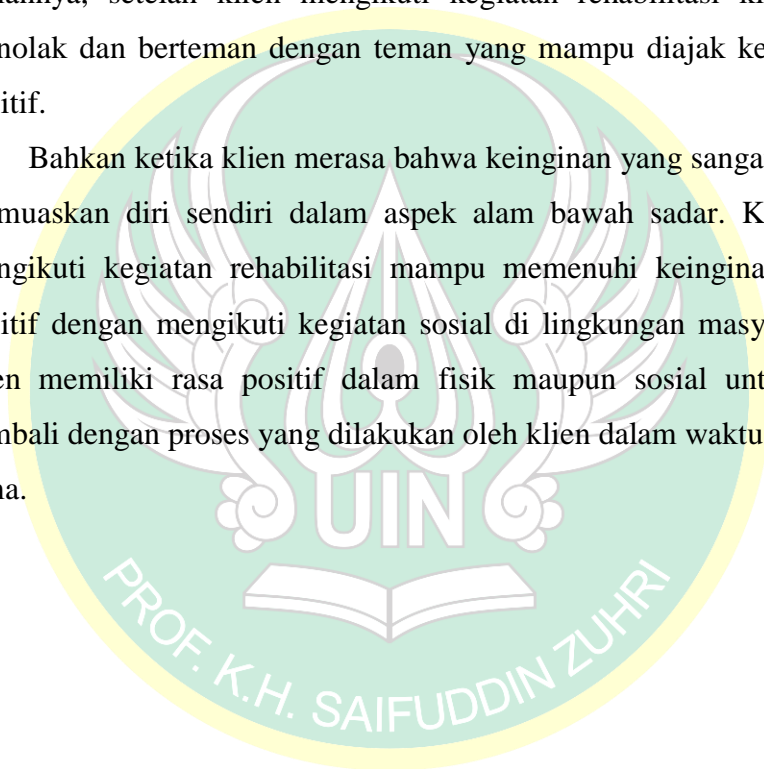
Adanya kegiatan rehabilitasi sosial melalui intervensi berbasis masyarakat (IBM) di desa Meri dapat memberikan pelayanan bagi pecandu untuk kembali ke hal yang positif. Menurut klien kepribadian seseorang memiliki sifat yang berbeda, jadi dengan berteman di lingkungan sosial untuk tetap waspada, karena terkadang hubungan dengan teman dapat mengakibatkan mudah untuk mengenal ke hal yang negatif.

Kegiatan IBM yang dilaksanakan oleh agen pemulihan dengan memanfaatkan fasilitas yang ada klien merasa bahwa saat mengikuti kegiatan layanan rehabilitasi klien sadar akan bahaya narkoba dan klien sadar untuk tidak mengonsumsi narkoba yang berkategori ringan, sedang, maupun kategori berat. Karena memang narkoba memiliki dampak negatif bagi kesehatan, maupun lingkungan sosial. Oleh karena itu selaras dengan pendapat klien, adanya rehabilitasi di desa Meri sangat membantu klien dalam proses pemulihan dari yang negatif ke yang positif.

Pada dasarnya manusia memang memiliki keinginan-keinginan yang mendasar yang menjadikan seseorang memiliki jenis kepribadian yang berbeda-beda. Aspek positif yang dikemukakan oleh Sigmund Freud bahwasannya setiap individu memiliki peran besar dalam membentuk diri seseorang.

Dengan adanya aspek untuk berubah, klien tetap melaksanakan kegiatan rehabilitasi sosial yang dilakukan melalui IBM yang ada di desa Meri. Kemudian klien yang merasa bahwa cemas untuk menolak ajakan temannya, setelah klien mengikuti kegiatan rehabilitasi klien mampu menolak dan berteman dengan teman yang mampu diajak ke jalan yang positif.

Bahkan ketika klien merasa bahwa keinginan yang sangat kuat untuk memuaskan diri sendiri dalam aspek alam bawah sadar. Klien setelah mengikuti kegiatan rehabilitasi mampu memenuhi keinginan-keinginan positif dengan mengikuti kegiatan sosial di lingkungan masyarakat. Dan klien memiliki rasa positif dalam fisik maupun sosial untuk berubah kembali dengan proses yang dilakukan oleh klien dalam waktu yang relatif lama.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian “Layanan Rehabilitasi Pecandu Narkoba Melalui Intervensi Berbasis Masyarakat Di desa Meri Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga” dapat disimpulkan bahwa:

Layanan rehabilitasi yang dilaksanakan di desa Meri melalui IBM dalam membantu pecandu narkoba dalam kategori ringan dan dibawah naungan BNNK Purbalingga berjalan secara efektif. IBM yang merupakan program pusat BNN RI dan dilaksanakan melalui BNNK Purbalingga. Kegiatan IBM yang dilaksanakan di desa Meri dengan memanfaatkan fasilitas yang ada dan dukungan dari BNNK Purbalingga serta masyarakat yang ada di desa Meri dapat membantu kegiatan IBM berjalan sesuai yang di rencanakan.

IBM yang ada di desa Meri merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Kutasari dan merupakan desa *Bersinar* yang melaksanakan program rehabilitasi sosial melalui IBM pada tahun 2022 dan merupakan desa Kedua yang melaksanakan kegiatan rehabilitasi sosial. Kegiatan tersebut merupakan salah satu kegiatan rehabilitasi sosial yang dilaksanakan oleh dari rakyat, untuk rakyat dan oleh rakyat

Kegiatan tersebut yang dipandu oleh agen pemulihan (AP) yang merupakan warga asli dari desa Meri dan dipilih langsung oleh kepala desa dan dilantik oleh BNNK Purbalingga. Yang kemudian agen pemulihan melaksanakan bimbingan teknis dengan BNN RI dan BNNK Purbalingga untuk mengetahui lebih lanjut tentang narkoba dan menjadi pedoman saat melaksanakan kegiatan rehabilitasi sosial di desa Meri.

Kegiatan tersebut dengan menggunakan metode rehabilitasi seperti komunikasi informasi dan edukasi (KIE), kegiatan dukungan sebaya (KDS) dan keterampilan hidup. Kegiatan yang dilaksanakan di sekertariat IBM dan

di lingkungan masyarakat sosial yang ada di desa Meri. Meskipun kegiatan tersebut dilaksanakan sesuai dengan fasilitas yang ada di lingkungan desa, tetapi kegiatan tersebut dapat berjalan secara efektif dengan adanya partisipasi masyarakat.

Dengan menggunakan metode tersebut, kegiatan rehabilitasi sosial yang dilaksanakan oleh agen pemulihan dapat berjalan sesuai dengan yang di harapkan. Mengubah mindset pecandu narkoba untuk kembali ke hal positif adalah suatu hal yang diharapkan oleh agen pemulihan. Adanya kegiatan masyarakat seperti kerja bakti, kegiatan karang taruna dan perkumpulan pemuda dapat menjadi salah satu cara untuk mengubah perilaku negatif ke positif.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh penulis berkaitan dengan layanan rehabilitasi pecandu narkoba melalui intervensi berbasis masyarakat (IBM) di desa Meri Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga, pada dasarnya penelitian ini berjalan dengan baik. Namun bukan suatu kekeliruan apabila peneliti ingin mengemukakan beberapa saran yang mudah-mudahan bermanfaat. Adapun saran yang peneliti ajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi agen pemulihan (AP)

Sebagai agen yang melaksanakan dan memandu jalannya kegiatan rehabilitasi sosial. AP sebaiknya tetap melaksanakan kegiatan rehabilitasi sosial walaupun minimnya anggaran yang ada di desa. Karena dengan adanya rehabilitasi sosial tersebut, pecandu narkoba akan berubah dan tidak mengonsumsi narkoba lagi.

2. Bagi Masyarakat Desa Meri

Diharapkan untuk tetap berpartisipasi dalam pelayanan IBM dan memberikan sosialisasi serta mengajak pecandu narkoba untuk mengikuti kegiatan IBM yang ada Di desa Meri. Karena dengan bersosialisasi tentang bahaya narkoba dan mengajak pecandu narkoba untuk mengikuti IBM akan mengurangi dampak pecandu narkoba dengan kategori ringan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hendaknya para peneliti selanjutnya lebih mengembangkan tentang karakter pecandu narkoba, kegiatan yang dilaksanakan oleh pecandu narkoba setelah pasca rehabilitasi. Karena penelitian ini belum sepenuhnya bisa menggambarkan kegiatan pasca rehabilitasi oleh pecandu narkoba yang ada di desa Meri. Kemudian dalam proses pengumpulan data hendaknya menggunakan teknik yang diperkirakan dapat lebih optimal dalam mendapatkan data yang diperlukan oleh peneliti.



DAFTAR PUSTAKA

- Aelfi Elisabet et al., (2022) "Jurnal Multidisiplin Indonesia" 1, no. 3 : 877–86.
- Ali Mustofa dkk, *FILSAFAT KESEHARIAN Praktik Pendidikan, Bahasa, dan Sastra* (Mojokerto : Giri Prapanca Loka : 2023)
- Amaliah, A., & Hermansyah, H. (2022). Implementasi Community Relations Dalam Program Intervensi Berbasis Masyarakat (IBM) Pasca Pandemi Covid-19. *Dinamika Governance: Jurnal Ilmu Administrasi Negara*
- Arifin, T. N. (2013). *Implementasi Rehabilitasi Pecandu Narkotika Dalam Undang-Undang Republik Indonesia N*
- Adlini, Miza Nina, Anisya Hanifa Dinda, Sarah Yulinda, and Octavia Chotimah. (2022) "METODE PENELITIAN KUALITATIF STUDI PUSTAKA" 6, no. 1 : 974–80.
- Azizah, N., Budiyono, A., Nela, A., & Adhitya Ridwan Budhi, P. N. (2021). Bimbingan Mental Spiritual di Balai Rehabilitasi bagi Korban Penyalahgunaan Narkoba.
- Ayu, P., Razzaq, A., & Noviza, N. (2023). Penerapan Teknik Self Management Untuk Meningkatkan Kontrol Diri Pecandu Narkoba (Studi Kasus Pada Klien "Y" Di Yayasan Pusat Rehabilitas Narkoba Ar Rahman Palembang). *Jurnal Ilmu Sosial, Humaniora dan Seni* , 1 (2).
- Caniago, Fauzi. (2022) "Peran Pendidikan Agama Di Keluarga Dalam Mengurangi Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Remaja" 1, no. 1.
- Darwis, A., Dalimunthe, G. I., & Riadi, S. (2017). *Narkoba, Bahaya Dan Cara Mengantisipasinya. Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1),
- Dian Surkinthi, Muhammad syahroni Rofii, D. pelupessy, (2023), " Evaluasi kebijakan layanan Rehabilitasi Narkotika Intervensi Berbasis Masyarakat di Jawa Barat, vol 8 No 51-66)
- Elisabet, Aelfi, Agryani Rosmaida, Agung Pratama, Josua Jonatan, Salve Teresia, Sri Yunita, and Universitas Negeri Medan. (2022) "Jurnal Multidisiplin Indonesia" 1, no. 3 : 877–86.
- Fajar, M. (2022). Penerapan Rehabilitasi Medis dan Rehabilitasi Sosial Atas Penyalahgunaan Narkotika Bagi Diri Sendiri. *Jurnal Sosial Dan Teknologi*, 2(5)
- Fatilah, M. N. (2022). *Pengaturan Rehabilitasi Medis Dan Sosial Dalam Penanggulangan Penggunaan Narkotika* (Doctoral dissertation, Universitas

Wiraraja).

Fauzi Caniago, (2022) “Peran Pendidikan Agama Di Keluarga Dalam Mengurangi Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Remaja” 1, no. 1.

Fikri, IF, Ismail, SN, Zainyati, HS, & Kholis, N. (2023). Struktur Kepribadian Manusia Dalam Psikoanalisis Sigmund Freud : Perspektif Filsafat Pendidikan Islam. *Edupedia: Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam* , 8 (1), 71-88. Implementasi Rehabilitasi et al., “Samudra Keadilan” 18, no. 2023 (2009): 230–45.

Hadiansyah, R., & Rochaeti, N. (2022). Penerapan Rehabilitasi Terhadap Anak Penyalahguna Narkotika. *Jurnal Pembangunan Hukum Indonesia*, 4(1)

Hana Gumiyarna, Herawati H., Wahyuni F., (2022), Pelatihan Kader Agen Pemulihan Intervensi Berbasis Masyarakat (IBM) Dalam Penanganan Penyalahgunaan Narkoba Di Kelurahan Cipageran Kota Cimahi, *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan Vol 3, No 1*

Handayani, A. R., & Sholihah, N. A. (2023). Edukasi Bahaya Napza (Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif) bagi Remaja SMA Muhammadiyah Sumbawa. *Jurnal Pengabdian Ilmu Kesehatan*, 3(2), 180-185.

Hanyfah, S., Fernandes, G. R., & Budiarmo, I. (2022, January). Penerapan Metode Kualitatif Deskriptif Untuk Aplikasi Pengolahan Data Pelanggan Pada Car Wash. In *Semnas Ristek (Seminar Nasional Riset dan Inovasi Teknologi)* (Vol. 6, No. 1).

Hasan, M., Harahap, T. K., Hasibuan, S., Rodliyah, I., Thalhah, S. Z., Rakhman, C. U., ... & Arisah, N. (2023). Metode penelitian kualitatif. *Penerbit Tahta Media*.

Hayyun, N. A. S. (2021). Artikel Pengaruh Narkoba Bagi Remaja.

Hidayatun, S., & Widowaty, Y. (2020). Konsep Rehabilitasi Bagi Pengguna Narkotika yang Berkeadilan. *Jurnal penegakan hukum dan keadilan*, 1(2).

Iskandar, B., & Hamdani, A. U. (2017). *Desain dan Pengujian Sistem Informasi Jasa Pengiriman Barang Studi Kasus: PT. XYZ. Semnasteknomedia Online*, 5(1), 1-2.

Lusiana, M, (2023). *Bimbingan Dan Rohani Islam untuk menurunkan tingkat halusinasi pasien rehabilitasi penyalahgunaan Narkoba di Yayasan Sinar jati lampung.*(Doctoral Dissertation, UIN Raden Intan Lampung)

Lilis Widy Artiningsih, (2022) *konsep diri remaja putri (usia 17-21 tahun) dalam menjalani kehidupan berumah tangga di desa Beji kecamatan Bojongsari kabupaten Purbalingga*, (Doctoral dissertation, UIN PROF. KH SAIFUDDIN

ZUHRI PURWOKERTO).

- Mahilatul, K. (2021). *Rehabilitasi mental dalam membentuk kesadaran diri bagi pecandu narkoba di Yayasan An-Nur Haji Supono Purbalingga* (Doctoral dissertation, IAIN PURWOKERTO)
- Mahreza, A., Erlansari, A., & Sari, J. P. (2023). Implementasi Case Based Reasoning (CBR) Untuk Mendiagnosa Jenis Narkoba yang Digunakan Oleh Pecandu Menggunakan Algoritma Similaritas Probabilistic Symmetric Berbasis Android. *Rekursif: Jurnal Informatika*, 11(1),
- Marcos, M. (2014). *Tinjauan Yuridis Tentang Pemidanaan Terhadap Pecandu Narkotika*. *Jurnal Ilmiah Ilmu Hukum*, 1-18.
- Maruf, A. (2018). *Pendekatan Studi Islam Dalam Rehabilitasi Penyalahguna Narkoba*. *Jurnal Tawadhu*, 2(1), 381-409.
- Miza Nina Adlini et al., (2022) “METODE PENELITIAN KUALITATIF STUDI PUSTAKA” 6, no. 1 : 974–80.
- Mintawati, H., & Budiman, D. (2021). Bahaya Narkoba dan Strategi Penanggulangannya. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Abdi Putra*, 1(2), 62-68.
- Nilamsari, N. (2014). *Memahami studi dokumen dalam penelitian kualitatif*. *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 13(2), 177-181.
- Pambudi, M. R., Rozah, U., & Sutanti, R. D. (2022). Relevansi Ketentuan Sanksi Rehabilitasi Pecandu Narkotika Dengan Tujuan Pemidanaan. *Diponegoro Law Journal*, 11(2).
- Panggabean, W. I., & Jarodi, O. (2023). Analisis Program Rehabilitasi Sosial bagi Narapidana Narkotika di Lembaga Pemasarakatan Kelas I Medan. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial dan Sains*, 12(02).
- Prasetyo, D. (2019). Memahami masyarakat dan perspektifnya. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(1), 163-175.
- Prameswari Putri Pertiwi, A. (2012). *Rehabilitasi Terhadap Pecandu Narkotika dalam Perspektif Pembaharuan Hukum Pidana* (Doctoral dissertation, Program Studi Ilmu Hukum FH-UKSW).
- Purnamasari, N., & Nuryati, T. (2022). Evaluasi Implementasi Program Intervensi Berbasis Masyarakat di Wilayah Jakarta Utara. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, 8(2).
- Putra, P., Togu, R. I., Nazla, D., Handayani, C. A. I., & Sembiring, T. B. (2024).

Peran Masyarakat Dalam Pencegahan Dan Penyalahgunaan Narkotika, *Kultura: Jurnal Ilmu Hukum, Sosial, dan Humaniora*, 2(3)

Revianti, S. W., Mariyani, H., & Sintara, D. (2023). Implementasi Rehabilitasi Versus Penjara Terhadap Korban Penyalahgunaan Narkotika Sesuai UU Nomor 35 TAHUN 2009. *Jurnal Hukum Samudra Keadilan*, 18(Khusus), 230-245.

Rivaldi, M., Kusmawati, A., & Tohari, M. A. (2020). Intervensi Sosial Melalui Terapi Psikoreligius pada Remaja Penyalahgunaan Narkoba. *KHIDMAT SOSIAL: Journal of Social Work and Social Services*, 1(2), 127-137.

Salsabila, N., Krisnani, H., & Apsari, N. C. (2018). *Rehabilitasi Sosial Bagi Remaja Dengan Disabilitas Sensorik*. Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial, 1(3), 190-203.

Simanjuntak, T. J. R., Marpaung, R., Silaen, S., & Turnip, H. (2023). Administrasi Hubungan Sekolah Dan Masyarakat. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 2(1), 124-132.

Sukma, D. U., & Oktaviana, A. (2020). Klinik Utama Rehabilitasi Medik di Banjarmasin. *Lanting Journal Of Architecture*, 9(1), 57-64

Surtikanthi, D., Rofii, M. S., Pelupessy, D., & Lindiasari, P. (2023). Evaluasi Kebijakan Layanan Rehabilitasi Narkotika Intervensi Berbasis Masyarakat (IBM) di Jawa Barat. *Jurnal Endurance*, 8(1).

Syhraeni A., (2023), Peran Keluarga Dalam Pengendalian Diri Mantan Pecandu Narkoba, *Al-Irsyad Al-Nafs, Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam Vol 10, No 1*, 97-124

Utami, S. A., & Sahrul, M. (2023). Proses Rehabilitasi Sosial Terhadap Anak Pelaku Tindak Kekerasan Seksual Di Sentra Rehabilitasi Jakarta. *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*, 2(4), 51-60.

Wahyuni, R. T. (2022, Agustus). Data Mining Pengelompokan Pecandu Narkoba Di Masyarakat Menggunakan Metode K-Means Clustering. In *SEMINAR NASIONAL INFORMATIKA (SENATIKA)* (Vol. 6, No. 3).

Waruwu, Marinu, Magister Administrasi Pendidikan, Universitas Kristen, and Satya Wacana. (2023) "Pendekatan Penelitian Pendidikan : Metode Penelitian Kualitatif , Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)" 7 : 2896–2910.

Widodo, A. (2020). Intervensi Pekerja Sosial Milenial Dalam Rehabilitasi Sosial. *Bina'Al-Ummah*, 14(2)

Yamin, M. (2020). Mengenal Dampak Negatif Penggunaan Zat Adiktif pada Makanan terhadap Kesehatan Manusia. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 3(2).

Yanto, A., Chatra, E., & Arif, E. (2023). Komunikasi Badan Narkotika Nasional Sumatera Barat dalam Implementasi Program Intervensi Berbasis Masyarakat (IBM). *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, dan Ilmu-ilmu Sosial*, 7(2), 400-412.

Yusuf, H., & Fahrudin, A. (2012). *Perilaku bullying: asesmen multidimensi dan intervensi sosial. Jurnal Psikologi Undip*, 11(2).

Zaviera, F. (2022). Teori Kepribadian Sigmund Freud. *Yogyakarta: Prismsophie*.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Dokumentasi

Bersama Bapak Warso (Ketua AP)



Bersama Bapak Warso di depan sekretariat IBM



Wawancara dengan Bapak Awan Pratama S.IP di BNNK Purbalingga



Wawancara dengan salah satu Kien IBM yang ada di Desa Meri



Wawancara dengan Bapak Warso di sekretariat IBM



Struktur IBM di Desa Meri



Bersama Bapak Awan Pratama S.IP di BNNK Purbalingga



Sekretariat IBM di Desa Meri Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga



Kegiatan rehabilitasi di IBM
Home Visite



KETERAMPILAN HIDUP



KIE



KDS



Lampiran 2 SK seminar proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN UJIAN PROPOSAL SKRIPSI
 NOMOR : 1445/UN.19/FD.JKPMI/PP.07.3/6/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Ketua Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat Islam menerangkan bahwa proposal skripsi dengan judul sebagaimana tersebut dalam daftar di bawah ini benar-benar telah diujikan Pada tanggal 5 Juni 2023.

| No | Nama | Nim | Judul |
|----|--------------------------|------------|---|
| 1 | Ni'mah Nur Affifah | 2017101170 | Pembinaan Pengelola Panti Dalam Pembentukan Kepribadian Anak Korban Perceraian Orang Tua Di Panti Asuhan Putri 'Aisyiyah Ajibarang Banyumas |
| 2 | Aulia Syifa | 2017101129 | Peran Dukungan Sosial Terhadap Penerimaan Diri Pada Orang Tua Yang Memiliki Anak Tunadaksa Di Kelurahan Bojongsata Kecamatan Pemalang |
| 3 | Adila Rahmania Izzati | 2017101113 | Teknik Self Management Dalam Interaksi Sosial Dalam Pertemanan Pada Santri Introvert Di Pondok Pesantren Nurul Huda |
| 4 | Ni'mah Annisa Nur Rahmah | 1917101130 | Peran Pengasuh Panti Asuhan Dalam Menumbuhkan Sikap Percaya Diri Anak Yatim di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto |
| 5 | Dewi Nur Aeni | 2017101240 | Hubungan Fangirling Dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Prodi Bimbingan Konseling Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri |
| 6 | Ratna Ningsih | 2017101174 | Layanan Rehabilitasi Pecandu Narkoba Melalui Intervensi Berbasis Masyarakat (IBM) di Desa Meri Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga |
| 7 | Nur Priyani | 1917101042 | Terapi Menulis Ekspresif Sebagai Media Kreativitas Bagi Pasien Gangguan Jiwa Di Panti Rehabilitasi Mental Yayasan Citra Medika Banyumas |
| 8 | Dwi Fanda | 1917101021 | Efektivitas Layanan Konseling Individu di SMP N 2 Karangmocol |
| 9 | Mulia Hamdani | 1917101002 | Bimbingan sosial dan keagamaan santri di pondok pesantren ar-rohmat karangpakis kec. Nusawungu kab. Cilacap |
| 10 | Siti Nurrani | 2017101150 | Peran Keluarga Untuk Mengatasi Caregiver Burden Dalam Merawat Lansia Dengan Demensia Di Kelurahan Mekarsari Kota Banjar Patroman |
| 11 | Ulfah Nurhidayati | 1917101143 | Pembinaan Pengelola Panti Dalam Pembentukan Kepribadian Anak Korban Perceraian Orang Tua Di Panti Asuhan Putri 'Aisyiyah Ajibarang Banyumas |

Purwokerto, 7 Juni 2023
 Ketua Jurusan,

 Nuzul Azizah, S.Sos.I., M.Si

Lampiran 3 SK ujian komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 137/UN.19/FD.J.BKI/ PP.07.3/1/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Ketua Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat menerangkan bahwa, mahasiswa tersebut di bawah benar – benar telah melaksanakan ujian Komprehensif pada hari Kamis, tanggal 11 Januari 2024 dan dinyatakan **LULUS**

| No | Nama | Nim | Nilai | |
|----|-------------------------------|------------|-------|-------|
| | | | Angka | Huruf |
| 1 | Ratna Ningsih | 2017101174 | 81 | A- |
| 2 | Lili Solehatin | 2017101178 | 81 | A- |
| 3 | Diva Invirinda Ayu Puspita | 2017101183 | 78 | B+ |
| 4 | Camelia Alfita Dewi | 2017101189 | 78 | B+ |
| 5 | Fitria Ardita | 2017101190 | 78 | B+ |
| 6 | Annisa Alta Novia | 2017101206 | 83 | A- |
| 7 | Aline Latifatushifa Maghfiroh | 2017101207 | 82 | A- |
| 8 | Aulia Dwi Sosianingsih | 2017101208 | 70 | B- |
| 9 | Azzah Nur Faizah | 2017101209 | 83 | A- |
| 10 | Nada Qurrota A'yun | 2017101210 | 88 | A |
| 11 | Sara Antika Sari | 2017101212 | 76 | B+ |
| 12 | Ifta Syafa Cahyarani | 2017101213 | 69 | B- |
| 13 | Fatma Inayah | 2017101214 | 82 | A- |
| 14 | Nadhira | 2017101219 | 76 | B+ |
| 15 | Ais Chusniati | 2017101220 | 83 | A- |
| 16 | Alfi Febri Nikmah | 2017101225 | 86 | A |
| 17 | Nelisah | 2017101226 | 81 | A- |
| 18 | Susi Indriyani | 2017101228 | 90 | A |
| 19 | Talitha Rahma Rahayu | 2017101230 | 86 | A |
| 20 | Ratna Ningsih | 2017101174 | 81 | A- |
| 21 | Lili Solehatin | 2017101178 | 81 | A- |

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Purwokerto, 15 Januari 2024

Ketua Jurusan

Munir Azzah, M.Si

Lampiran 4 biodata

BIODATA**A. Identitas Diri**

- | | |
|-------------------------|--|
| 1. Nama Lengkap | : Ratna Ningsih |
| 2. NIM | : 2017101174 |
| 3. Tempat Tanggal Lahir | : Purbalingga 06 Maret 2002 |
| 4. Alamat | : Karangcegak RT 22 RW 09, Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga |
| 5. Email | : ratnaningsih9911@gmail.com |
| 6. Nama Ayah | : Parikun |
| 7. Nama Ibu | : Aminah |

B. Riwayat Pendidikan

- | | |
|-----------------------------------|------------------|
| 1. Pendidikan Formal | |
| a. SD Negeri 2 Karangcegak | Lulus Tahun 2014 |
| b. SMP Negeri 1 Kutasari | Lulus Tahun 2017 |
| c. SMA Negeri 1 Kutasari | Lulus Tahun 2020 |
| 2. Pendidikan Non Formal | |
| Pondok Pesantren Modern EL-Furqon | |

C. Pengalaman Organisasi

- | | |
|--------------------|-----------------|
| 1. Pramuka Bantara | Tahun 2018-2019 |
| 2. SBH Kutasari | Tahun 2019-2021 |
| 3. Karangtaruna | |



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

Nomor : 220/Un.19/FD.WD.1/PP.05.3/ 1 /2024
Lampiran : 1 (satu) bendel
Hal : Permohonan Ijin Riset Individual

Purwokerto, 30 Januari 2024

Kepada Yth. :
BNNK PURBALINGGA

Di
Bnn kabupaten purbalingga, jalan soekarno hatta 20B kalikabong purbalingga

Assalamu'alaikum. Wr. Wb

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data untuk penyusunan Penelitian Mahasiswa, maka kami mohon dengan hormat kepada Bapak /Ibu berkenan untuk memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami sebagai berikut :

1. Nama : Ratna ningsih
2. NIM : 2017101174
3. Semester : 7
4. Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam
5. Alamat : Karangcegak Rt 22/09 kutasari purbalingga
6. Judul : Layanan rehabilitasi melalui intervensi berbasis masyarakat di desa meri kecamatan kutasari kabupaten purbalingga

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Objek : lbm
2. Tempat/Lokasi : lbm
3. Tanggal Riset : 2 februari 2024 - 1 april 2024
4. Metode Penelitian : Wawancara, observasi, dokumentasi, alur ibm

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/Ibu, sebelumnya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb

Wakil Dekan 1

 Dr. Ahmad Muttaqin ,M.Si